

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS SEBELUM
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) 2010 TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DAN KECENDERUNGAN PROFITABILITAS
DI TAHUN 2011**

**(Studi Pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian skripsi Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

BAGUS ARDI BUDIANTO

NIM. 0910320024



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

MALANG

2013

RINGKASAN

Bagus Ardi Budianto, 2013, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Sebelum *Initial Public Offering* (IPO) 2010 Terhadap Nilai Perusahaan dan Kecenderungan Profitabilitas Di Tahun 2011 "(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010)", Suhadak, M. Dzulkirom AR.

Analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dapat menjadi salah informasi untuk memprediksi harga saham saat *initial public offering* (IPO). Rasio profitailitas paling sering digunakan para investor sebagai dasar pertimbangan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri dari beberapa rasio yaitu *retrun on asset* (ROA), *retrun on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) sebelum *initial public offering* (IPO) terhadap harga saham saat *initial public offering* dan mengetahui kecenderungan rasio profitabilitas di tahun 2011 pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) di bursa efek indonesia periode tahun 2010. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang kemudian dari kriteria yang ditetapkan terpilih 19 perusahaan sebagai sampel, dengan 4 kategori yaitu: Perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama tahun 2010, Perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2010 yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen 2 tahun periode sebelum dan 2 tahun periode sesudah melakukan IPO yang terdapat di ICMD dan *company report*, Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai-nilai yang menjadi dasar perhitungan rasio keuangan yang akan di teliti, meliputi ROA, ROE, NPM, Perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2010 tidak mempunyai nilai ROA, ROE, NPM negatif lebih dari satu periode antara tahun 2008-2011. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa rasio rasio profitabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dari harga saham saat IPO adalah ROA, NPM berpengaruh secara negatif terhadap harga saham saat IPO dengan nilai beta -0,007694 dan -0,011108. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham saat IPO dengan nilai beta 0,038797. Hasil dari analisis kecenderungan rasio profitabilitas dari tahun 2008-2011 menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif untuk ROA dan ROE sedangkan NPM menunjukkan kecenderungan yang

meningkat. Ketiga rasio profitabilitas tersebut mengalami peningkatan setelah perusahaan melakukan IPO.



SUMMARY

Bagus Ardi Budianto, 2013, "The Effect of Profitability Ratios Before Initial Public Offering (IPO) in 2010 Against Corporate Value and Profitability Trends In Year 2011" (Studies in Companies Conducting Initial Public Offering (IPO) in Indonesia Stock Exchange Period of 2010)", Suhadak, M. Dzulkirom AR.

Analysis of financial ratios profitability ratios can be wrong information to predict the current share price of an initial public offering (IPO). Profitailitas ratios most commonly used by investors as a basis to invest in a company. That is because this ratio is used by companies to measure how much the ability of both companies to make a profit in relation to sales, assets and profit for their own capital.

This study aimed to determine the effect of profitability ratios which consists of several ratios that retron on asset (ROA), retron on equity (ROE), net profit margin (NPM) before *initial public offering* (IPO) of the current share price of an initial public offering and identify trends in profitability ratios in 2011 companies doing initial public offering (IPO) on a stock exchange period Indonesia in 2010. This type of research used in this research is explanatory research using a quantitative approach.

Sampling technique conducted with a purposive sampling of the criteria specified then selected 19 companies in the sample, with 4 categories: Companies that do an IPO on the Stock Exchange during the year 2010, the Company's IPO on the Stock Exchange in 2010 that publishes financial statements audited by independent auditor 2 years before and 2 years period after IPO period contained in ICMD and company reports, the financial statements include the values on which the calculation of financial ratios will be investigated, including ROA, ROE, NPM, the Company is conducting IPO on the Stock Exchange in 2010 did not have a value of ROA, ROE, NPM negative over a period between the years 2008-2011. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis and linear regression analysis with Multiple inferensial.

The results of the study by using multiple linear regression showed that the ratio of profitability ratios that have an influence on the measured value of the company's current stock price is the IPO ROA, NPM negatively affect the stock price when the IPO with a beta value of -0.007694 and -0.011108. ROE has a positive effect on stock prices during IPO with a beta value of 0.038797. The results of the trend analysis of profitability ratios in 2008-2011 showed a fluctuating trend for ROA and ROE, while NPM showed an upward trend. Third profitability ratios had increased after the IPO.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Sebelum *Initial Public Offering* (IPO) 2010 Terhadap Nilai Perusahaan dan Kecenderungan Profitabilitas Di Tahun 2011. “(Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Dra. Srikandi Kumadji, MS. selaku ketua jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Devi Farah A, S.Sos, MAB. selaku sekretaris jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Prof. Dr. Suhadak, M.Ec. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. M. Dzulkrirom AR. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua Orang Tua saya yang telah memberikan kasih sayang, tenaga, waktu serta materi hingga saya dapat menyelesaikan study dengan baik dan juga adik saya yang telah memberikan keceriaan dalam hidup saya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku d'jakiel yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya.
10. Semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik teknis penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	Hal. i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	11
1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	11
B. Rasio Keuangan	13
1. Pengertian Rasio Keuangan	13
2. Rasio Profitabilitas	14
3. Beberapa Rasio-rasio Profitabilitas yang Mempengaruhi Harga Saham Saat IPO	15
a. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	15
b. <i>Retrun On Equity</i> (ROE).....	16
c. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	16
C. Penawaran Umum / <i>Go Public</i>	17
1. Pengertian Penawaran Umum dan Penawaran Perdana.....	17
2. Manfaat Penawaran Umum Bagi Perusahaan Emiten.....	17
3. Konsekuensi Penawaran Umum Bagi Perusahaan Emiten	18

4. Proses Penawaran Umum Di BEI	20
D. Nilai Perusahaan	22
E. Saham	22
1. Pengertian Saham	22
2. Jenis-jenis Saham	23
3. Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham	24
4. Harga Saham	25
F. Investasi	25
1. Pengertian Investasi	25
2. Tujuan Investasi	26
3. Jenis-jenis Transaksi Investasi	27
4. Risiko Investasi	28
G. Pasar Modal	29
1. Pengertian Pasar Modal	29
2. Bentuk-bentuk Pasar Modal	30
3. Manfaat Pasar Modal	33
4. Instrumen Pasar Modal	35
H. Keterkaitan Variabel-variabel Bebas X (Rasio Profitabilitas) Terhadap Variabel Terikat Y (Harga Saham Saat IPO)....	36
I. Model Konsep	39
J. Model Hipotesis	39
K. Hipotesis	40

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	42
1. Variabel Penelitian	42
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
E. Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Analisis Statistik Inferensial	49
a. Uji Asumsi Klasik	49
b. Analisis Regresi Linear Berganda	51

c. Pengujian Hipotesis	53
------------------------------	----

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	54
-----------------------------------	----

B. Analisis Hasil Penelitian	79
------------------------------------	----

1. Analisis Statistik Deskriptif	79
--	----

2. Analisis Statistik Inferensial	87
---	----

a. Uji Asumsi Klasik	87
----------------------------	----

b. Hasil Regresi Linear Berganda	91
--	----

c. Uji Koefisien Determinasi	93
------------------------------------	----

d. Pengujian Hipotesis	94
------------------------------	----

3. Analisis Kecenderungan Rasio Profitabilitas Tahun 2008-2011	98
---	----

a. Kecenderungan <i>Retrun On Asset</i> Tahun 2008-2011 ..	99
--	----

b. Kecenderungan <i>Retrun On Equity</i> Tahun 2008-2011 ..	101
---	-----

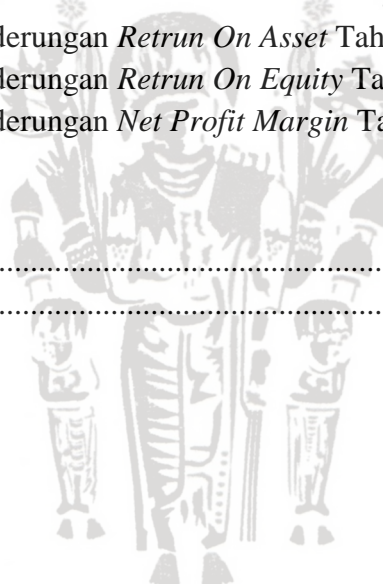
c. Kecenderungan <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2008-2011 ..	103
--	-----

V. PENUTUP

A. Kesimpulan	105
---------------------	-----

B. Saran	105
----------------	-----

Daftar Pustaka

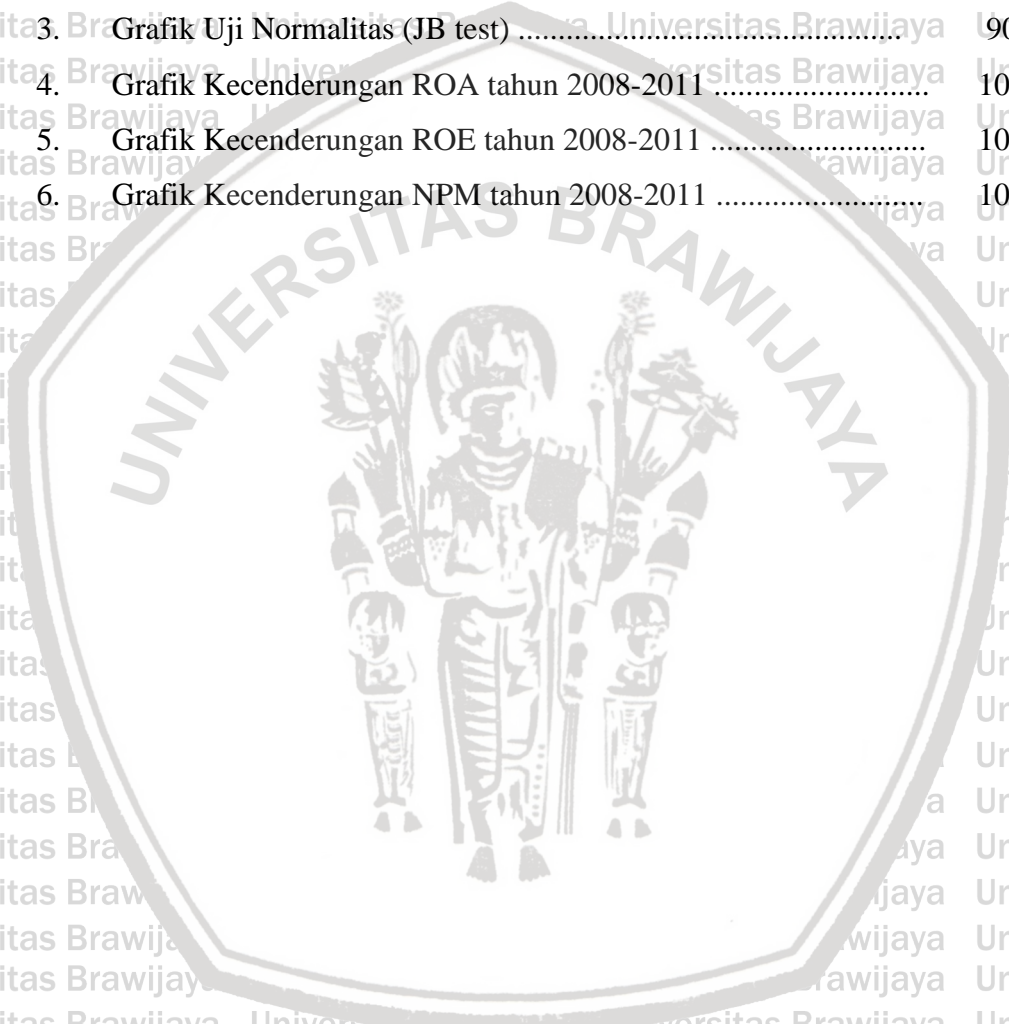


DAFTAR TABEL

No tabel	Judul	Halaman
1	Indikator Makro Ekonomi, Perbankan, dan Pasar Modal Indonesia	2
2	Penentuan sampel penelitian	46
3	Rata-rata <i>return on asset</i> perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011	80
4	Rata-rata <i>return on equity</i> perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011	82
5	Rata-rata <i>net profit margin</i> perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011	84
6	Rata-rata harga saham (<i>Closing Price</i>) perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011	86
7	Hasil Uji Multikolinieritas	87
8	Hasil Uji <i>White Heteroscedasticity</i>	89
9	Hasil Uji LM (<i>metode Breusch-Godfrey</i>)	89
10	Hasil Analisis Regresi	91
11	Persamaan Regresi	94
12	Persamaan Regresi	95
13	Persamaan Regresi	96
14	Rata-rata nilai <i>return on asset</i> (ROA) tahun 2008-2011	99
15	Rata-rata nilai <i>return on equity</i> (ROE) tahun 2008-2011	101
16	Rata-rata nilai <i>net profit margin</i> (NPM) tahun 2008-2011	103

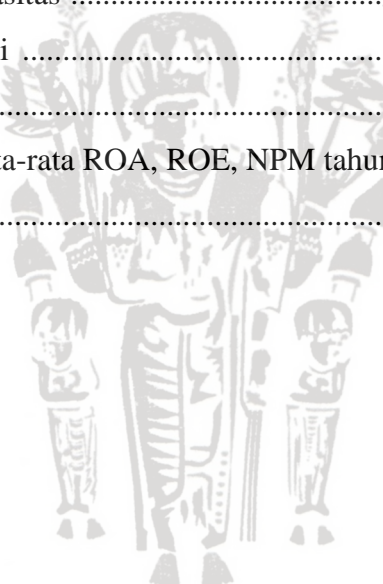
DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No	Judul	Hal.
1.	Penawaran Umum (<i>Public Offering</i>)	20
2.	Grafik Residual	88
3.	Grafik Uji Normalitas (JB test)	90
4.	Grafik Kecenderungan ROA tahun 2008-2011	100
5.	Grafik Kecenderungan ROE tahun 2008-2011	102
6.	Grafik Kecenderungan NPM tahun 2008-2011	104



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal.
1.	Perhitungan <i>return on asset</i> (ROA)	108
2.	Perhitungan <i>return on equity</i> (ROE)	110
3.	Perhitungan <i>net profit margin</i> (NPM)	112
4.	Perhitungan Rata-rata (<i>grand mix</i>), ROA, ROE dan NPM tahun 2008-2009.....	114
5.	Matrix data regresi <i>Eviews</i>	115
6.	Uji Multikolinearitas	117
7.	Uji Heteroskedasitas	118
8.	Uji Autokorelasi	119
9.	Uji Normalitas	120
10.	Perhitungan Rata-rata ROA, ROE, NPM tahun 2008-2009.....	121
11.	Alur Penelitian.....	122



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan atau badan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari tujuan tersebut adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh perusahaan di masa yang akan datang. Penetapan tujuan sangat penting agar langkah-langkah yang akan ditempuh bisa berjalan sesuai rencana dan terarah. Penetapan tujuan bisa pula dijadikan tolok ukur atau pedoman dalam menilai perusahaan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan atau badan usaha, yang bergerak dalam bidang bisnis, adalah menghasilkan laba atau *profit* yang proporsional, agar bisnis yang dijalankan terus bertahan, berkembang dengan pesat dan dapat eksis dalam jangka waktu yang panjang.

Memaksimalkan pasar adalah cara perusahaan agar mencapai tingkat laba yang ditargetkan, disamping pasar yang sudah dikuasai pada saat ini, perusahaan juga akan mencoba memasuki dan memaksimalkan pasar yang baru.

Hal ini dimaksudkan agar permintaan akan produk mengalami peningkatan, namun kapasitas aktiva yang dimiliki perusahaan terkadang tidak mampu mengimbangi permintaan yang ada. Karena itulah perusahaan harus melakukan investasi melalui penambahan kapasitas agar permintaan yang ada mampu dipenuhi. Perusahaan dalam melakukan investasi melalui penambahan kapasitas, memerlukan pendanaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan.

Alternatif pendanaan dari dalam, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan oleh perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa uang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang maupun pendanaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan dalam bentuk menerbitkan saham (*equity*) dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau lebih sering disebut *go public*.

Pada proses *go public* sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder (bursa efek) terlebih dahulu saham perusahaan yang *go public* dijual di pasar perdana (*primary market*) yang biasa disebut *Initial Public Offering* (IPO). Perkembangan makro ekonomi, perbankan dan pasar modal termasuk di dalamnya penjelasan perkembangan tentang perusahaan yang melakukan IPO dalam kurun waktu tahun 2007-2011 dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Indikator Makro Ekonomi, Perbankan, dan Pasar Modal Indonesia

	2007	2008	2009	2010	2011
Makro Ekonomi					
Pertumbuhan Ekonomi	6,32	6,10	4,5	6,0	6,5
Inflasi	6,59	11,06	6,78	6,69	3,79
BI Rate (akhir tahun)	9,45%	9,50%	6,50%	6,50%	6,00%
Krus Rupiah (akhir tahun)	9.393	11.120	9.900	9.491	9.568
Perbankan					
Kredit (Rp triliun)	1.002,01	1.307,01	1.437,93	1.765,84	1.814,84 ¹
DPK, Deposito (Rp triliun)	540,98	675,98	730,86	1.069,81	1.087,83 ¹
Pasar Modal					
IHSG (akhir tahun)	2.745,82	1.335,41	2.534,36	3.699,22	3.821,99
Kapitalisasi (Rp triliun)	1.988,33	1.076,50	2.019,38	3.247,10	3.537,29
IPO Saham :					
Jumlah Emiten	24	17	13	23	25
Nilai (Rp triliun)	17,18	23,48	3,85	29,68	19,59

Sumber : BI, Bapepam-LK, BPS

¹Data Maret 2011

Pada tabel di atas nampak bahwa jumlah perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*/Penawaran Umum Perdana) di pasar modal Indonesia tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Walaupun indikator bursa (indeks, nilai kapitalisasi) mencerminkan adanya potensi pertumbuhan penggalangan dana dan investasi masyarakat di pasar modal, namun perkembangan tersebut ternyata belum diikuti dengan minat perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melakukan IPO, pada sisi lain, kondisi makro ekonomi Indonesia sebenarnya cukup kondusif untuk dilaksanakannya IPO. Dari data Bank Indonesia menunjukkan bahwa penyaluran kredit (pinjaman) mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, hal ini nampak dari rekap pemberian kredit oleh perbankan, dimana sampai dengan akhir Maret 2011 mencapai Rp. 1.814 triliun. Setidaknya hal ini dapat dipersepsikan bahwa kebutuhan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mendapatkan pinjaman atau pembiayaan sangat besar. Dikaitkan dengan hal ini, pasar modal sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembiayaan perusahaan, terutama jika kebutuhan pembiayaan tersebut bersifat jangka panjang (*long-term financing*).

Bank Indonesia juga memperlihatkan informasi bahwa besarnya dana masyarakat yang tersimpan (Dana Pihak Ketiga/DPK) dalam bentuk deposito rupiah juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, pada akhir Maret 2011 nilainya mencapai Rp. 1.988 triliun. Kondisi ini setidaknya menunjukkan bahwa terdapat potensi dana masyarakat yang besar untuk dapat diinvestasikan di pasar modal, termasuk untuk membeli efek yang ditawarkan melalui IPO. Jika perkembangan-perkembangan tersebut di atas dikaitkan, maka dapat ditarik

kesimpulan sementara bahwa sebenarnya terdapat potensi yang besar dalam meningkatkan jumlah IPO di pasar modal Indonesia karena baik dari sisi *demand* (jumlah calon investor yang akan menginvestasikan dananya) maupun dari sisi *supply* (jumlah perusahaan yang masih membutuhkan dana) masih memiliki potensi yang cukup besar untuk ditingkatkan, tetapi kondisi tersebut tidak didukung minat para emiten untuk melakukan IPO, hal ini disebabkan karena adanya permasalahan yang harus dihadapi para emiten pada saat pertama kali memasuki pasar. Salah satunya adalah penetapan harga saham saat IPO, karena harga saham saat IPO belum ditentukan melalui mekanisme pasar, sehingga apabila pihak emiten mengharapkan harga jual yang terlalu tinggi, maka akan menyebabkan minat atau respon calon investor untuk membeli atau memesan saham tersebut menjadi rendah, besar kemungkinan saham yang ditawarkan kurang laku, akibatnya emiten harus menerima harga murah pada saat IPO.

Pada dasarnya permasalahan tersebut muncul karena kurangnya informasi atau patokan mengenai mekanisme menetapkan harga saham pada saat IPO. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai IPO dengan tujuan agar mendapatkan informasi mengenai cara pemecahan masalah yang muncul. Tingkat kesehatan perusahaan bisa dijadikan salah satu informasi mengenai tolok ukur penetapan harga saham saat IPO.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan dari perusahaan yang melakukan IPO tersebut. Tingkat kesehatan perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangannya dijadikan acuan pada penelitian ini, apakah harga saham saat IPO dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan perusahaan.

Dengan adanya informasi dari penelitian ini diharapkan emiten mengerti apabila kondisi perusahaan mereka bagus atau sehat, dilihat dari rasio-rasio keuangannya, harga saham pada saat IPO perusahaan tersebut juga akan bagus yaitu sesuai dengan harapan para emiten yang menginginkan modal yang sesuai dengan kebutuhan modal perusahaan mereka. Dengan demikian minat para emiten untuk melakukan IPO akan semakin tinggi.

Rasio keuangan yang paling sering digunakan para investor sebagai dasar pertimbangan untuk menanamkan modal suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri, (Sartono, 2011:114). Oleh karena itu, investor pasti akan melihat terlebih dahulu tingkat laba yang dihasilkan perusahaan sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut, karena jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi tentunya deviden yang diterima investor juga akan tinggi. Menurut Hanafi (2010:42) rasio profitabilitas dibagi menjadi tiga yaitu: *Net profit margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Ketiga rasio profitabilitas tersebut digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, karena menurut peneliti ketiga rasio profitabilitas tersebut sudah cukup untuk menggambarkan kondisi perusahaan, karena secara umum dapat mewakili untuk mengevaluasi kinerja dan kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas berupa ROA, ROE dan NPM dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel perlu dianalisis mengenai kecenderungannya.

Hasil dari analisis tersebut akan mendeskripsikan atau menggambarkan kecenderungan profitabilitas perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel selama 4 tahun, 2 tahun sebelum perusahaan tersebut melakukan IPO sampai 2 tahun sesudah IPO, apakah setelah melakukan IPO profitabilitas perusahaan tersebut akan semakin meningkat atau bahkan sebaliknya. Analisis ini juga bisa digunakan untuk meramalkan kecenderungan profitabilitas di tahun-tahun berikutnya. Jadi jika profitabilitas terus mengalami peningkatan dari tahun 2008-2011 kemungkinan besar di tahun selanjutnya profitabilitas juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Sebelum *Initial Public Offering* (IPO) 2010 Terhadap Nilai Perusahaan dan Kecenderungan Profitabilitas di Tahun 2011”** untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada saat IPO dan mengetahui kecenderungan profitabilitas dari tahun 2008 sampai 2011.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) sebelum *Initial Public Offering* (IPO) secara simultan atau serentak

berpengaruh terhadap harga saham pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010?

2. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) sebelum *Initial Public Offering* (IPO) secara parsial atau individu berpengaruh terhadap harga saham pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010?

3. Bagaimana kecenderungan profitabilitas perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dari tahun 2008-2011?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) sebelum *Initial Public Offering* (IPO) secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010.

2. Menjelaskan apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) sebelum *Initial Public Offering* (IPO) secara parsial atau individu berpengaruh terhadap harga saham pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010.

3. Menjelaskan kecenderungan profitabilitas perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dari tahun 2008-2011.

D. Kontribusi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat dan kegunaan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan didalam kajian manajemen keuangan pada khususnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar referensi untuk materi penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masalah kajian penelitian ini.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

Sebagai dasar pertimbangan pemilik perusahaan untuk mengetahui pada kondisi yang bagaimana perusahaan siap melakukan IPO, sehingga harga saham pada penawaran perdananya tidak terlalu murah.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Landasan teorinya meliputi pengertian analisis saham (bentuk-bentuk dan manfaatnya), laporan keuangan (pengertian dan pentingnya laporan keuangan), rasio-rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM), pengertian penawaran umum *go public* atau penawaran perdana (IPO), pengertian nilai perusahaan, pengertian saham dan harga saham, investasi, keuntungan serta kerugian investasi saham, pasar modal.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode-metode yang relevan digunakan dalam penelitian yang meliputi pengolahan data yang akan dipakai dalam pengolahan data untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai obyek yang akan diteliti sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi dan mendeskripsikan pembahasan masalah sesuai yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian berdasarkan data yang ada dan teori yang dikemukakan secara relevan.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemberian saran-saran kepada berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2003:51) laporan keuangan (*financial statement*) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam laporan, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca atau laporan laba rugi.”

Sedangkan menurut Munawir (2002:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pada dasarnya laporan keuangan merupakan data keuangan perusahaan, disusun per periode yang menunjukkan informasi tentang kondisi atau keadaan keuangan perusahaan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang;

pemerintah, dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2003:52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam:

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana

Selain itu Menurut Sudana (2011:20), analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan atau mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pada dasarnya laporan keuangan yang baik dan akurat menyediakan beberapa informasi yang berkaitan dengan: Pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, penilaian aliran kas, penilaian sumber-sumber ekonomi, menganalisis penggunaan dana, dll.

Informasi-informasi tersebut bila dianalisis dan disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi suatu perusahaan. Informasi tersebut juga diperlukan untuk mengevaluasi kinerja

yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan atau mengambil keputusan di masa yang akan datang.

B. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang rasio keuangan:

- a. Kasmir (2011:106) “Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.
- b. Tampubolon (2005:35), analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.
- c. Hanafi (2010:36), rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan/atau angka-angka pada laporan laba-rugi.
- d. Harmono (2009:106) analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan.

e. Sartono (2011:114) rasio keuangan dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- 2) Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- 3) *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, pada dasarnya rasio keuangan memiliki tujuan, tujuan tersebut untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Dalam menjawab pertanyaan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan, rasio-rasio keuangan tersebut dihitung yaitu dengan cara menggabungkan angka-angka di neraca atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Sedangkan rasio keuangan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 5 rasio yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, berkaitan dengan modal sendiri maupun dengan aktiva. Menurut Hanafi (2010:42) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Syamsuddin (2011:59) menyatakan bahwa ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dengan ketiga pengukuran

tersebut memungkinkan seseorang menganalisis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Menurut Hanafi (2010:42) Rasio profitabilitas dibagi menjadi tiga yaitu: *Net profit margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

3. Beberapa Rasio-Rasio Profitabilitas yang Mempengaruhi Harga Saham Saat *Initial Public Offering* (IPO)

Rasio Profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Ada beberapa Rasio Profitabilitas yang mempengaruhi harga saham pada saat IPO namun peneliti memfokuskan pada rasio keuangan berupa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga rasio keuangan tersebut dirasa sudah cukup untuk menilai harga saham saat IPO.

Pengertian masing-masing rasio keuangan secara rinci sebagai berikut:

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang ada. Hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai ROA ini dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak serta aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009:63) ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Untuk mengukur ROA secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Syamsuddin (2009:63)

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai ROE ini dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak serta modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:64) ROE merupakan suatu pengukur tingkat penghasilan (*income*) laba bersih yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula ROE yang diperoleh perusahaan, sedangkan semakin besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan maka nilai ROE akan semakin rendah begitu juga sebaliknya. Modal sendiri dibutuhkan untuk pertumbuhan perusahaan dari segi permodalan, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan laba yang dihasilkan bagi kesejahteraan para pemegang saham. Untuk mengukur ROE secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Syamsuddin (2011:64)

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak dan volume penjualan. Hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai NPM dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak serta volume penjualan yang dimiliki perusahaan. Secara umum semakin tinggi laba bersih sesudah pajak perusahaan maka nilai NPM akan semakin tinggi pula, sedangkan semakin banyak volume

penjualan perusahaan maka akan semakin rendah nilai NPM yang diperoleh perusahaan begitu pula sebaliknya. Menurut Syamsuddin (2011:62) NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Untuk mengukur NPM, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Syamsuddin (2011:62)

C. Penawaran Umum/ Go Public

1. Pengertian Penawaran Umum dan Penawaran Perdana

Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya. Sedangkan penawaran umum Perdana (*initial public offering*) atau IPO adalah penawaran saham sekuritas lainnya dari suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat.

2. Manfaat Penawaran Umum Bagi Perusahaan Emiten

Manfaat yang dapat dinikmati oleh perusahaan dengan menjadi perusahaan publik. Manfaat pendanaan hanyalah salah satu dari berbagai manfaat yang ada.

Bahkan bagi perusahaan yang tidak membutuhkan dana pengembangan sekalipun, masih banyak manfaat lain yang dapat dinikmati dengan menjadi perusahaan terbuka. Beberapa manfaat bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum (*public offering*) atau *go public* adalah sebagai berikut:

a. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan baru.

b. Perusahaan yang sudah *go public* dituntut untuk melakukan transparansi sehingga pada akhirnya akan mentransformasikan diri menjadi perusahaan yang memiliki pengelolaan yang baik atau biasa disebut *Good Corporate*

Governance (GCG). Darmadji dan Fakhruddin (2006:109) mendefinisikan

corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan

perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stockholder*,

Corporate governance yang efektif akan menciptakan sistem yang dapat

menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan sedemikian rupa

sehingga mampu mengurangi peluang-peluang terjadinya korupsi dan

kesalahan mengelola (*mismanagement*) serta menciptakan insentif bagi

manajemen untuk memaksimalkan produktifitas penggunaan aset sehingga

menciptakan nilai perusahaan yang maksimum. Pada akhirnya, prinsip-prinsip

tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang dianut dan

telah diterapkan secara konsisten oleh perusahaan publik akan meningkatkan

efisiensi dan kesinambungan perusahaan dalam jangka panjang.

c. Meningkatkan likuiditas atas saham yang ditawarkan pemilik saham yang

dimilikinya untuk mendapatkan kas. Penjualan saham akan berjalan lebih

mudah dalam pencarian calon pembeli dan penentuan harga (Warsono,

2003:356).

d. Meningkatkan citra perusahaan

Dengan *go public* suatu perusahaan akan selalu mendapat perhatian media. Menurut Sunariyah (2005:32) dengan *go public* akan mengangkat padangan masyarakat umum (*image*) terhadap perusahaan sehingga menjadi incaran para profesional maupun sebagai tempat bekerja. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mendapat publikasi secara cuma-cuma melalui media masa sehingga dapat meningkatkan citranya, terutama perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan. Peningkatan citra tersebut tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan usaha di masa depan.

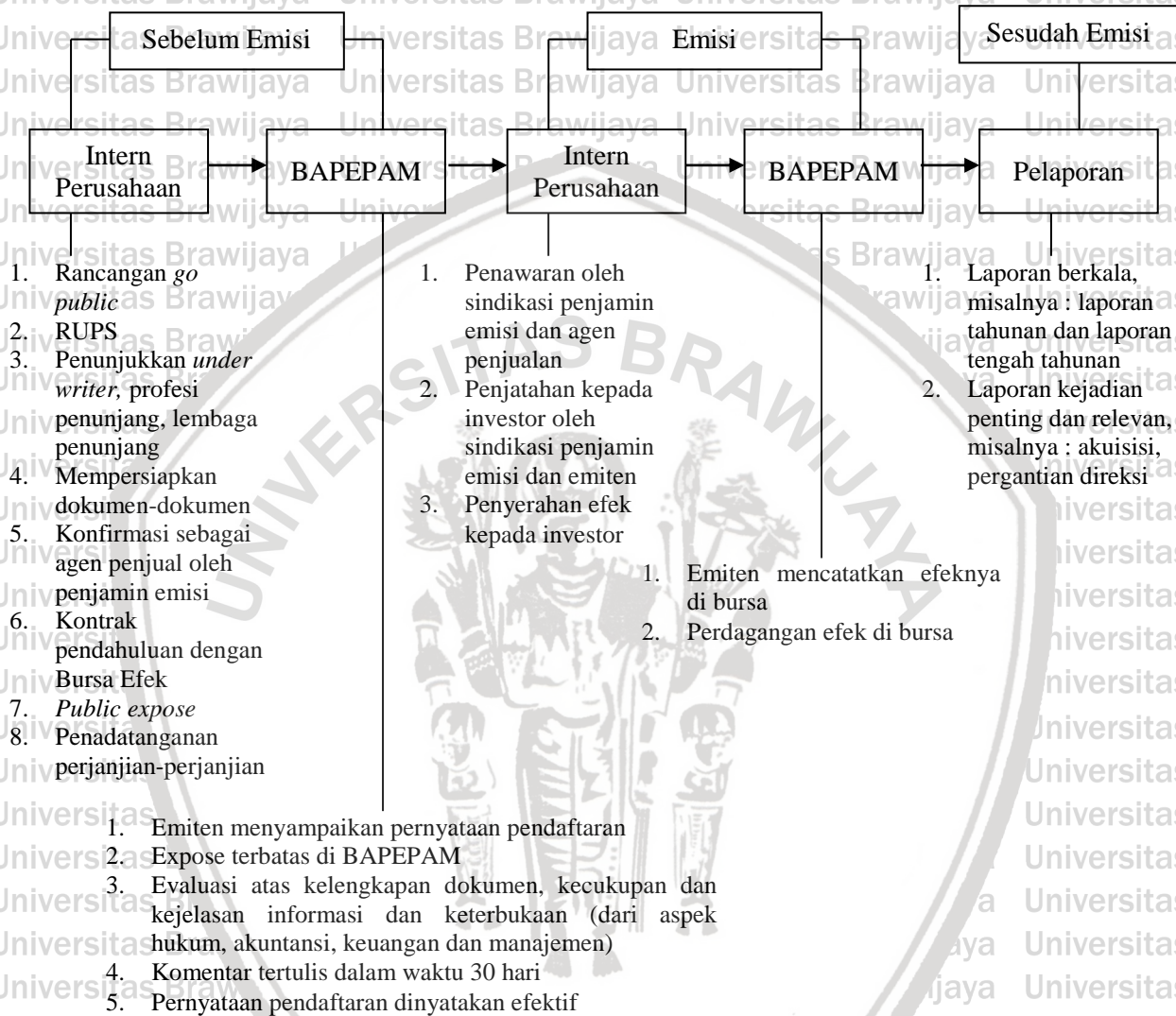
3. Konsekuensi Penawaran Umum Bagi Perusahaan Emiten

Beberapa konsekuensi bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum (*public offering*) atau *go public* adalah sebagai berikut (Sunariyah, 2003:36):

- a. Keharusan untuk melakukan keterbukaan informasi secara penuh kepada publik (*full disclosure*).
- b. Kewajiban mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.
- c. Gaya manajemen yang berubah dari informasi ke formal.
- d. Kewajiban membayar dividen.
- e. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

4. Proses Penawaran Umum di BEI

Gambar 1 Penawaran Umum (Public Offering)



Sumber : Klinik *Go Public* dan Investasi, BEJ, 1995
(Sunariyah, 2003:35)

Proses penawaran umum (*public offering*) atau *go public* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu proses sebelum emisi, pada saat emisi dan sesudah emisi. Sebelum melakukan emisi, perusahaan melakukan persiapan-persiapan intern dalam rangka penawaran umum. Menurut Sunariyah (2006:33-

34) hal-hal yang perlu dipersiapkan emiten dalam rangka *go publik* adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan menetapkan rencana mencari dana melalui *go public*.
2. Rencana *go public* tersebut dimintakan persetujuan kepada para pemegang saham dan perubahan anggaran dalam RUPS.
3. Emiten mencari profesi penunjang dan lembaga penunjang untuk membantu menyiapkan kelengkapan dokumen.
 - a) Penjamin emisi (*under writer*), adalah pihak yang bertindak sebagai penjamin dan membantu emiten dalam proses emisi.
 - b) Profesi penunjang, yang terdiri dari :
 - a. Akuntan publik (*auditor independen*), untuk melakukan audit atas laporan keuangan emiten untuk dua tahun terakhir.
 - b. Notaris, untuk melakukan perubahan anggaran dasar, membuat akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat
 - c. Konsultan hukum, untuk memberi pendapat dari segi hukum.
 - d. Perusahaan penilai, untuk melakukan penilaian atas aktiva yang dimiliki emiten.
 - c) Lembaga penunjang:
 - a. Wali amanat akan bertindak selaku wali bagi kepentingan pemegang obligasi (untuk emisi obligasi).
 - b. Penanggung (*Guarantor*).
 - c. Biro administrasi efek.
 - d. Tempat penitipan harta.
4. Mempersiapkan kelengkapan dokumen emisi.
5. Kontrak pendahuluan dengan bursa efek.
6. *Public Expose*, kepada masyarakat luas.
7. Penanda-tanganan berbagai perjanjian-perjanjian emisi.
8. Khusus penawaran obligasi atau efek lain bersifat hutang, terlebih dahulu harus memperoleh peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga peringkat efek.
9. Menyampaikan pernyataan pendaftaran beserta dokumen-dokumennya kepada BAPEPAM.

Berdasarkan peraga tersebut dapat dilihat bahwa pertama kali BAPEPAM menerima pernyataan pendaftaran emisi yang diajukan oleh emiten melalui penjamin emisi. Berdasarkan permohonan ini, BAPEPAM melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap kelengkapan dokumen yang antara lain surat pengantar pernyataan pendaftaran prospektus lengkap, dokumen lain yang diwajibkan, rencana jadwal emisi, laporan keuangan, rencana penggunaan dana,

Legal Audit, Legal opition, perjanjian penjaminan emisi dan sebagainya.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, pihak BAPEPAM akan menanggapi permohonan emisi tersebut dalam 30 (tiga puluh) hari kerja setelah penyerahan berkas permohonan tersebut didaftarkan. Apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya kelengkapan dokumen, kecukupan dan keterbukaan informasi, serta memenuhi dari segi aspek hukum, akuntansi, keuangan dan manajemen maka pendaftaran dinyatakan efektif. Sebaliknya apabila persyaratan tersebut tidak dapat dipenuhi BAPEPAM akan mengambil keputusan dan memberikan jawaban dalam tempo yang ditetapkan oleh peraturan tersebut.

D. Nilai Perusahaan

Menurut Fidhayatin dan Dewi (2012:205-206), nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal. Nilai perusahaan merupakan bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi para investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai harga saham.

E. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Jogiyanto (2003:67) "Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan". Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam

bentuk saham (*stock*). Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Perusahaan dapat mengeluarkan saham lebih dari satu, atau yang biasa dibedakan menjadi saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*Preferred stock*).

2. Jenis-jenis Saham

Kamaruddin (2004:74-75) membedakan jenis saham dalam beberapa sudut pandang, yaitu:

- a. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan menjadi:
 - 1) Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*). Tanpa identitas pemilik, yang berarti di dalam saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya yang bertujuan untuk memudahkan dalam pemindahtanganan dari satu investor ke investor lain.
 - 2) Saham atas nama (*Registered Stocks*). Terdapat dengan jelas siapa nama pemiliknya karena namanya tertulis dalam saham tersebut, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- b. Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, saham dapat dibedakan menjadi:
 - 1) Saham Biasa (*Common Stocks*)
Surat berharga yang paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan di samping memperoleh pembagian keuntungan atas kenaikan modal (nilai) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain*.
 - 2) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)
Saham preferen, sama dengan saham biasa, yaitu memiliki hak suara. Jenis-jenis saham preferen antara lain:
 - a) *Cummulative Preferred Stock*. Jika emiten tidak membayar deviden maka akan diperhitungkan pada tahun berikutnya. Memiliki hak lebih dahulu daripada saham biasa.
 - b) *Non Cummulative Preferred Stock*. Mendapat prioritas sampai presentase tertentu, tetapi tidak diperhitungkan pada pembagian deviden tahun berikutnya.
 - c) *Participating Preferred Stock*. Di samping deviden biasa, pemegangnya berhak atas deviden ekstra yang dibayarkan perusahaan emisi.

Berdasarkan pengertian tersebut, pada dasarnya jenis saham hanya dibedakan menjadi dua sudut pandang yang ditinjau dari cara peralihannya dan segi kemampuan hak tagih atau klaim.

3. Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham

Menurut Rusdin (2006:73) keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi saham, yaitu:

a. Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang dibagikan diusulkan oleh Dewan Direksi dan Disetujui di dalam rapat umum pemegang saham. Ada dua jenis dividen, meliputi:

1. Dividen tunai, jika emiten membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk sejumlah uang untuk setiap saham yang dimiliki.
2. Dividen saham, jika emiten membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

b. *Capital Gain*

Investor dapat menikmati *capital gain* jika harga jual saham melebihi harga beli saham tersebut.

Menurut Rusdin (2006:74) ada pula risiko atau kerugian investasi yang dapat timbul pada investasi saham, antara lain:

- a. Tidak ada pembagi dividen, hal ini terjadi jika emiten tidak dapat membukukan laba pada tahun berjalan atau rapat umum pemegang saham memutuskan untuk tidak membagi dividen kepada para pemegang saham karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk ekspansi usaha.
- b. *Capital Loss*, investor akan mengalami *capital loss* jika harga beli saham lebih besar dari harga jual saham.
- c. Risiko Likuidasi, jika emiten bangkrut atau di likuidasi, para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emiten dibayar.
- d. Saham delisting dari Bursa, karena beberapa alasan tertentu, saham dapat dihapus pencatatannya (*delisting*) di Bursa, sehingga pada akhirnya saham tersebut tidak dapat diperdagangkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, pada dasarnya keuntungan dalam investasi saham yang dapat diperoleh adalah dengan mendapatkan dividen dan capital gain, sedangkan kerugian yang timbul adalah jika tidak terjadi pembagian dividen, *capital loss*, adanya likuidasi dan *delisting* saham dari bursa.

4. Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Anoraga dan Pakarti (2003:59), "*Market price* atau harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)". Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak orang yang menjual sahamnya, maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan.

F. Investasi

1. Pengertian Investasi

Beberapa pendapat ahli tentang pengertian investasi antara lain sebagai berikut:

- a. Kamaruddin (2004:3), berpendapat bahwa investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

- b. Sunariyah (2004:4), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya mempunyai jangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
- c. Husnan dan Enny (2004:14), investasi adalah setiap penggunaan uang dengan maksud untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, pada dasarnya investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dengan tujuan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

2. Tujuan Investasi

Menurut Kamaruddin (2004:3) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaannya atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digrogoti oleh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, pada dasarnya tujuan seseorang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah tambahan uang atas dana yang sudah diinvestasikan dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter, yang diukur dengan menjumlahkan pendapatan saat ini ditambah dengan nilai pendapatan pada masa yang akan datang.

3. Jenis-jenis Transaksi Investasi

Menurut Sunariyah (2004:5) transaksi investasi atau jual beli surat berharga di pasar modal memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Utang berjangka (jangka panjang/pendek). Utang berjangka (jangka panjang/pendek) merupakan salah satu bentuk pendanaan dalam suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menerbitkan surat berharga dan dijual kepada para pemilik dana atau pemodal. Dalam penerbitan surat berharga dilakukan dengan cara mengeluarkan janji secara tertulis (*notes*) kepada para pihak untuk meminjam dana dengan disertai kewajiban membayar sejumlah balas jasa berupa bunga. Pendanaan utang jangka panjang dikenal dua macam surat berharga, yaitu:
 - 1) Obligasi. Obligasi merupakan pengakuan utang oleh suatu entitas yang biasanya berbentuk perseroan terbatas dengan disertai janji untuk memberikan imbalan bunga dengan tingkat tertentu dan mempunyai tanggal jatuh tempo yang relative panjang, lebih dari tiga tahun.
 - 2) Sekuritas lainnya, yang terdiri dari berbagai jenis sekuritas yang biasanya disebut sekuritas kredit, contoh: right, waran, opsi dan future. Sekuritas kredit mempunyai tanggal jatuh tempo yang relative pendek atau yang disebut berjangka menengah, yaitu antara 1 sampai 3 tahun.
- b. Penyertaan. Penyertaan merupakan salah satu bentuk penanaman modal pada suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu yang bertujuan untuk menguasai sebagian hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Biasanya badan usaha yang membutuhkan pendanaan akan menerbitkan surat berharga dan dijual kepada pemodal yang mengakibatkan para pemodal dapat memiliki sebagian perusahaan sebesar jumlah surat berharga yang dikuasainya. Surat berharga semacam ini umumnya disebut dengan saham (*share*). Dan sebagai pemodal mereka berhak mendapatkan dividen, yaitu pembagian keuntungan yang dilakukan secara periodik.

Berdasarkan pengertian tersebut jenis-jenis transaksi investasi, baik yang berupa utang berjangka atau pernyataan yang dilakukan di pasar modal selalu dilakukan oleh lembaga yang memberikan fasilitas jual beli saham atau obligasi yang biasa disebut dengan bursa. Transaksi bisnis di dalam bursa tersebut memiliki peraturan dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemegang otoritas

pasar modal. Masing-masing perusahaan yang bermaksud untuk mengedarkan atau menjual surat berharga di bursa harus memenuhi persyaratan tersebut.

4. Risiko Investasi

Menurut Martono dan Harjito (2003:167) "Risiko merupakan penyimpangan hasil (return) yang diperoleh dari rencana hasil (return) yang diharapkan". Risiko investasi adalah tidak tercapainya hasil (keuntungan) yang diharapkan dari investasi tersebut. Tidak tercapainya hasil berarti terdapat penyimpangan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah direncanakan. Risiko ini terjadi karena adanya ketidak pastian pada waktu yang akan datang. Menurut Martono dan Harjito (2003:167) Risiko yang ada diperusahaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis risiko, yaitu:

- a. Risiko Individual, yaitu risiko yang berasal dari proyek investasi secara individu tanpa dipengaruhi oleh proyek lain. Risiko ini terjadi apabila perusahaan hanya melakukan satu jenis investasi saja. Pemodalpun hanya menanamkan dananya pada satu investasi tersebut. Risiko ini diukur dari naik turunnya tingkat hasil yang diharapkan atas investasi yang bersangkutan.
- b. Risiko Perusahaan, yaitu risiko yang diukur tanpa mempertimbangkan penganekaragaman (*diversifikasi*) atau portofolio yang dilakukan oleh investor. Jadi Risiko ini diukur dengan melihat naik-turunnya hasil yang diperoleh dari investasi tertentu yang dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan risiko ini sangat penting terutama bagi investor yang tidak melakukan diversifikasi modalnya. Risiko ini nantinya akan berpengaruh langsung pada harga saham perusahaan yang bersangkutan.
- c. Risiko Pasar atau *Beta*, yaitu risiko investasi ditinjau dari investor yang menanamkan modalnya pada investasi yang juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan lain. Besarnya risiko pasar ini tidak dapat dieliminasi (dihilangkan) dengan melakukan diversifikasi. Hal ini karena risiko ini tergantung pada pasar yang ada, sehingga risiko ini dinamakan risiko pasar yang diukur dengan beta. Risiko ini sangat penting bagi perusahaan, karena memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham perusahaan dan besarnya risiko saham (*beta*) akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi saham. Besarnya tingkat pengembalian investasi saham tersebut akan mempengaruhi harga saham. Semakin besar tingkat pengembalian saham, maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, pada dasarnya risiko investasi merupakan tidak tercapainya hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah direncanakan karena pengaruh dari beberapa faktor yang mempengaruhinya dan setiap perusahaan yang melakukan investasi pasti tidak ada yang terbebas dari risiko.

G. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

“Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional,” (Kamaruddin, 2004:17). Proses pembentukan pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara, sehingga pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan negara.

Sedangkan untuk perusahaan, pasar modal dijadikan suatu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dananya sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan dan diyakini sebagai wahana penghimpun dana jangka panjang yang merupakan sumber dana bagi perusahaan swasta, BUMN, maupun perusahaan daerah. Pasar modal juga menjadi alternatif investasi bagi investor baik yang ingin melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang, karena instrument pasar modal mempunyai sifat likuiditas yang tinggi.

1) Definisi yang luas

Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga/klaim, jangka panjang dan jangka pendek, primer dan yang tidak langsung.

2) Definisi dalam arti menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi-obligasi, pinjaman berjangka hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka

3) Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa dari makelar, komisioner dan para underwriter.

Sedangkan, secara umum pengertian pasar modal adalah pasar abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjual-belikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkretnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek.

- a. Menurut Sunariyah (2004:5), pasar modal juga dapat diuraikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga
- b. Menurut Husnan dan Enny (2004:1) juga berpendapat bahwa pasar modal bisa didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pasar modal di atas, pada dasarnya pasar modal adalah suatu pasar yang memperdagangkan surat-surat berharga dan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta.

2. Bentuk-bentuk pasar modal

Penjualan saham atau sekuritas lain kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjual-belikan. Sunariyah (2004:13) membagi pasar modal berdasarkan waktu kejadian transaksi dan

berdasarkan proses penyelenggaraan transaksi. Berdasarkan waktu kejadian transaksinya, pasar modal dapat dibedakan menjadi:

a. Pasar Perdana (*Primary market*)

Pasar Perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang diterbitkan oleh emiten untuk pertama kalinya sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa dan dari hasil penjualan saham tersebut secara keseluruhan akan masuk menjadi modal perusahaan. Harga saham di pasar Perdana ditentukan oleh pinjaman emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten) yang didasarkan pada analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

b. Pasar sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar Perdana. Jadi, pasar sekunder adalah tempat dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar Perdana dan hasil penjualan saham di pasar sekunder ini biasanya tidak masuk ke modal perusahaan, melainkan masuk ke dalam kas para pemegang saham yang bersangkutan. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut "*trading information*". Dan informasi yang diberikan pada pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.

d. Pasar keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal (investor) atau dengan kata lain pengadilkan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lain tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*)

Sunariyah (2004:15) juga membagi pasar modal yang ditinjau dari proses transaksinya dapat dibagi menjadi:

a. Pasar Spot

Pasar spot adalah bentuk pasar keuangan yang memperdagangkan sekuritas atau jasa keuangan untuk diserahkan-terimakan secara spontan.

Artinya, kalau seseorang membeli suatu jasa-jasa finansial, maka pada saat itu juga akan menerima jasa yang dibeli tersebut. Meskipun serah-terima sekuritas/jasa keuangan tidak dapat dilakukan segera, yang dipentingkan adalah proses transaksi tersebut menunjukkan saat terjadinya perpindahan kekayaan di antara kedua belah pihak. Adapun penyerahan sekuritas/jasa-jasa keuangan tersebut, semata-mata hanya proses penyerahan saja.

b. Pasar *Futures* atau *Forward*

Pasar *futures* atau *forward* adalah pasar keuangan dimana sekuritas atau jasa keuangan yang akan diselesaikan pada kemudian hari atau beberapa waktu sesuai dengan ketentuan. Proses transaksi memuat kesepakatan saat terjadinya transaksi dan saat penyerahan harus dilakukan. Dengan demikian perpindahan kekayaan dalam transaksi semacam ini memerlukan jangka waktu tertentu, sedangkan penyerahan barang akan dilakukan di masa yang akan datang. Karena adanya perbedaan waktu antara tanggal transaksi dengan tanggal penyerahan barang maka akan menimbulkan resiko kenaikan dan penurunan harga. Jadi resiko semacam ini harus dipertimbangkan antara kedua belah pihak.

c. Pasar Opsi

Pasar opsi merupakan pasar keuangan yang memperdagangkan hak untuk menentukan pilihan terhadap saham atau obligasi. Pilihan tersebut adalah persetujuan atau kontrak hak pemegang saham untuk membeli atau menjual dalam waktu tertentu diantara entitas yang melakukan kontrak terhadap opsi yang diperjual-belikan. Hal opsi yang harus menegaskan dalam kontrak, bahwa kesempatan hanya dapat digunakan dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian apabila dalam periode tersebut tidak digunakan, kesempatan dalam kontrak tersebut dinyatakan batal demi hukum.

Berdasarkan pengertian tersebut, pada dasarnya bentuk pasar modal hanya dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan waktu kejadian yang menitikberatkan pada saat instrumen pasar modal tersebut diperdagangkan dan berdasarkan proses transaksinya yang menitikberatkan pada bagaimana penyelenggara instrumen para modal tersebut diperdagangkan diantara pelaku pasar.

3. Manfaat pasar modal

Kamaruddin (2004:55-61) menjabarkan beberapa manfaat pasar modal yang dapat dirasakan bagi dunia usaha, pemodal (investor), lembaga penunjang pasar modal maupun pemerintah sebagai berikut:

a. Bagi Dunia Usaha

Pemerintah telah mendorong pertumbuhan lembaga-lembaga bank, lembaga keuangan bukan bank dan pasar modal sebagai alternatif sumber dana bagi perusahaan. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman maupun dana *equity* dan dapat meningkatkan dana pinjaman dengan menjual obligasi atau sekuritas kredit. Sedangkan peningkatan dana *equity* dapat ditempuh dengan menjual saham. Meskipun sudah tersedia pasar modal, yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai wadah untuk menarik dana, tetapi masih banyak perusahaan yang belum memahami bagaimana manfaat pasar modal.

Pasar modal mempunyai daya tarik tersendiri yang paling diminati oleh emiten. Langkah besar ini memerlukan pertimbangan para pemegang saham dan perlu dinyatakan dalam anggaran dasar.

Karena itu, untuk terjun ke pasar modal terlebih dahulu harus diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Bagi pemodal

Sebelum pasar modal berkembang dengan baik seperti sekarang, banyak masyarakat yang sudah berinvestasi di lembaga perbankan karena lembaga perbankan memang lebih dulu ada dari pada lembaga keuangan, seperti pasar modal. Seiring dengan pertumbuhan pasar modal yang berkembang dengan baik, pasar modal juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pemodal sebagai sarana untuk berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal dapat dilakukan melalui pembelian instrumen pasar modal, seperti saham, obligasi ataupun sekuritas kredit.

Investasi di pasar modal juga mempunyai beberapa kelebihan dibanding investasi di sektor perbankan maupun sektor yang lain. Beberapa manfaat atau kelebihan yang dapat diperoleh bagi masyarakat pemodal dalam berinvestasi di pasar modal antara lain:

- 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga yang menjadi *Capital Gain*
- 2) Sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen, sebagai obligasi investor memperoleh bunga tetap ataupun bunga yang mengembang
- 3) Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham. Mempunyai hak suara dalam RUPS bila diadakan bagi pemegang saham obligasi

4) Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi resiko.

5) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi resiko.

c. Bagi lembaga penunjang pasar modal

Lembaga penunjang pasar modal, seperti: Pinjaman Emisi, Akuntan Publik, Konsultan Hukum, Notaris, Perusahaan Penilai, Biro Administrasi Efek, Guarator, Wali Amanat, Perantara Perdagangan Efek dan Pedagang Efek. Perkembangan pasar modal seperti sekarang ini memberikan manfaat yang besar bagi lembaga penunjang tersebut menuju profesionalisme dalam memberikan pelayanannya, sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing.

d. Bagi Pemerintah

Selain perbankan, pasar modal merupakan sarana yang paling tepat di dalam memobilisasi dana masyarakat yang handal guna membiayai dana pembangunan tersebut. Oleh sebab itu, melalui berbagai paket deregulasi dan debirokratisasi peranan pasar modal terus didorong perkembangannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, pada dasarnya manfaat dari keberadaan pasar modal sebagai berikut:

a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal.

b. Memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi. Alternatif investasi memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan.

c. Menyediakan *leading indicator* bagi perkembangan perekonomian suatu Negara.

4. Instrumen Pasar Modal

“Instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa” (Anoraga dan Pakarti, 2003:54). Pasar modal terdiri dari saham, obligasi, sertifikat, opsi, right, warrant, reksadana. Berikut pengertian dari instrument pasar modal yang telah disebutkan diatas:

a. Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan memiliki saham di suatu perusahaan, ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu:

- 2) Adanya pembagian dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 3) Capital gain, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
- 4) Dan manfaat non-fisial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. Macam saham yang dipergunakan di pasar modal meliputi saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

b. Obligasi

Obligasi adalah surat tanda peminjaman uang yang mempunyai jangka waktu tertentu, biasanya lebih dari satu tahun. Dengan demikian, obligasi merupakan suatu tagihan uang atau beban/tanggungan pihak yang menerbitkan/mengeluarkan obligasi tersebut, pemegang/pembeli obligasi memperoleh keuntungan berupa tingkat bunga tertentu yang dibayarkan oleh perusahaan yang mengeluarkan obligasi tersebut.

c. Opsi

Opsi merupakan suatu produk efek turun (*derivative*) yang diturunkan dari berbagai efek yang sebenarnya. Nilai opsi tergantung dari masa hidup pasarnya. Jika masa hidup pasarnya habis, maka efek *derivative* tersebut tidak ada nilainya.

d. Right

Menurut Sunariyah (2004:51) *right* adalah sama dengan membeli saham, yaitu dividend dan *capital gain*. Tetapi ada juga risiko yang timbul dari pembelian *right*, yaitu turunnya harga saham dan dividen per saham.

e. Warrant

Warrant juga merupakan *derivative* (turunan) dari efek sebenarnya yaitu saham biasa yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk

membeli saham atas nama dengan harga tertentu. Masa hidup warrant adalah enam bulan atau lebih yang dimulai dari tanggal warrant tersebut dicatatkan dibursa efek sampai dengan tanggal terakhir pelaksanaan penebusan warrant.

f. Reksa Dana

Reksa Dana merupakan bentuk perusahaan investasi yang akan membantu investor dalam melakukan penyebaran investasi yang akan membantu investor dalam melakukan penyebaran investasi. Sedangkan menurut Sunariyah (2004:52) Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko dari investastasi mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, pada dasarnya instrumen pasar modal meliputi saham, obligasi, opsi, *right*, *warrant* dan reksa dana. Namun bentuk paling umum dalam instrumen pasar modal adalah saham dan obligasi, yang merupakan sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek sedangkan sekuritas yang diperdagangkan di luar bursa efek adalah sertifikat yang diperdagangkan melalui bank pemerintah.

H. Keterkaitan Variabel-variabel Bebas X (Rasio-rasio Profitabilitas) Terhadap Variabel Terikat Y (Harga Saham Saat IPO)

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Saat IPO

ROA adalah rasio antara laba setelah pajak terhadap *total assets*. ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah *assets* yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada

pada pemegang saham dan minat para calon investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan semakin membuat para investor tertarik untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut pada saat penawaran perdananya cenderung meningkat. Berdasarkan logika konsep tersebut maka ROA berpengaruh positif terhadap harga saham saat IPO.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Saat IPO

Pertimbangan memasukan ROE karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan. ROE diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas dana yang ditanamkan pada perusahaan yang IPO. Semakin besar profitabilitas (ROE) maka investor akan tertarik membeli saham perusahaan IPO tersebut karena berharap di kemudian hari akan mendapatkan pengembalian atau keuntungan yang besar atas penyaertaannya. Hal ini memungkinkan naiknya harga saham yang disebabkan permintaan atas saham tersebut meningkat. Berdasarkan logika konsep di atas ROE berpengaruh positif terhadap harga saham saat IPO.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Saat IPO

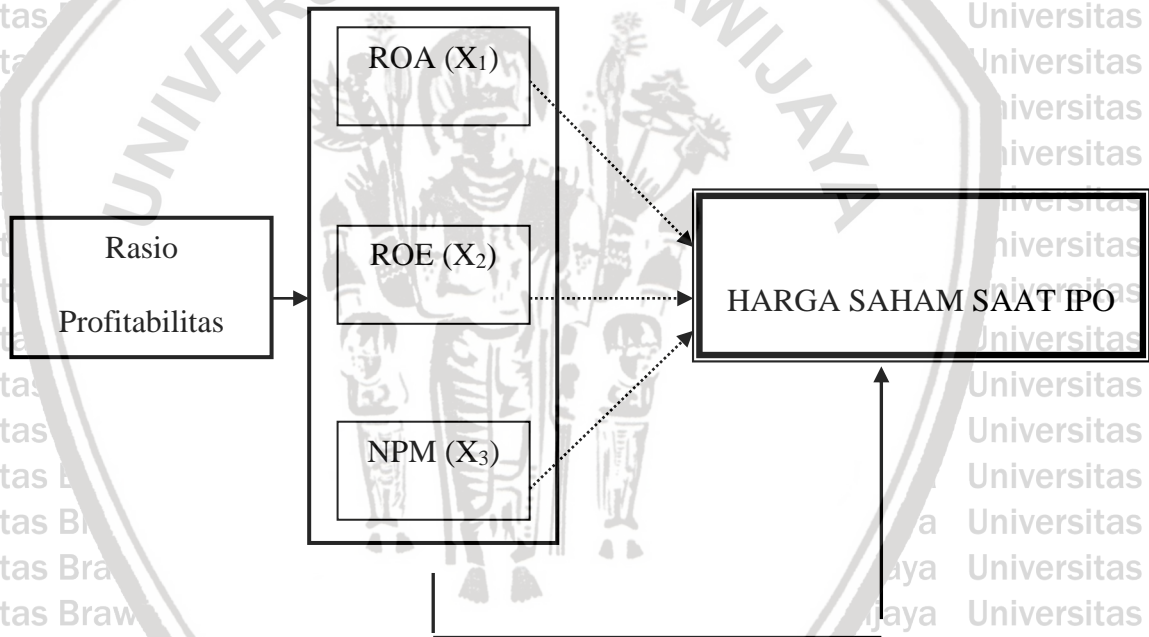
NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Jika kinerja

keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *dividend gain* maupun *capital gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham di pasar modal akan cenderung meningkat. Berdasarkan logika konsep tersebut NPM berpengaruh positif terhadap harga saham saat IPO.

I. Model Konsep



J. Model Hipotesis



Keterangan:

..... : Berpengaruh secara parsial/individu

_____ : Berpengaruh secara simultan/serentak

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dibahas yang didasarkan pada teori dan sumber-sumber lain yang relevan. Berdasarkan model hipotesis yang merupakan penjabaran dari model konsep, maka rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. *Retrun On Asset (ROA), Retrun On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* secara silmutan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010.
2. *Retrun On Asset (ROA), Retrun On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* sebelum *Initial Public Offering (IPO)* secara parsial atau individu berpengaruh terhadap harga saham pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu menjelaskan pengaruh antara ROA, ROE, NPM sebelum IPO terhadap harga saham pada saat IPO maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan penjelasan (*explanatory research*). Menurut Zainuddin dan Masyhuri (2008:13), "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas". Sedangkan digunakannya penjelasan dikarenakan dalam penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Singarimbun (2006:5), "apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*)".

Penelitian ini nantinya akan menjelaskan mengenai adanya hubungan kausal antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut terjadi. Walaupun dalam penjelasan dan uraian-uraianya nanti juga mengandung uraian yang bersifat deskriptif tetapi yang menjadi fokus penelitian ini adalah penjelasan hubungan-hubungan antar variabel yang diukur dan diteliti, serta merupakan pengujian hipotesis yang telah diambil berdasarkan kajian teori.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, JL. MT Haryono no. 165 Malang, dengan mempertimbangkan bahwa data dan informasi yang ada pada Pojok BEI merupakan cerminan data dan informasi yang berasal dari BEI.

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat IPO (Y).

b. Variabel Independen (X)

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel Independen (X) ROA, ROE, NPM sebelum IPO. Terdapat sebanyak 3 rasio keuangan yang peneliti pilih untuk mewakili kelompok rasio keuangan yang ada. Alasan memilih 3 rasio ini karena secara umum dapat mewakili untuk mengevaluasi kinerja dan kegiatan operasional perusahaan yang sangat mencerminkan kondisi perusahaan dari beberapa faktor umum.

Variabel independen yang digunakan peneliti:

1. *Return on asset*
2. *Return on equity*
3. *Net profit margin*

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang ada. Hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai ROA ini dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak serta aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009:63) ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Untuk mengukur ROA secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Syamsuddin (2009:63)

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai ROE ini dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak serta modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:64) ROE merupakan suatu pengukur tingkat penghasilan (*income*) laba bersih yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula ROE yang diperoleh perusahaan, sedangkan semakin besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan maka nilai ROE akan semakin rendah begitu juga sebaliknya. Modal

sendiri dibutuhkan untuk pertumbuhan perusahaan dari segi permodalan, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan laba yang dihasilkan bagi kesejahteraan para pemegang saham. Untuk mengukur ROE secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Syamsuddin (2011:64)

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak dan volume penjualan. Hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai NPM dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak serta volume penjualan yang dimiliki perusahaan. Secara umum semakin tinggi laba bersih sesudah pajak perusahaan maka nilai NPM akan semakin tinggi pula, sedangkan semakin banyak volume penjualan perusahaan maka akan semakin rendah nilai NPM yang diperoleh perusahaan begitu pula sebaliknya. Menurut Syamsuddin (2011:62) NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Untuk mengukur NPM, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Syamsuddin (2011:64)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2009:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terjadi atas: objek/subjek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 Perusahaan yang melakukan IPO tersebut berjumlah 23 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:109). Dengan demikian sampel lebih kecil dari populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO pada periode tahun 2010 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) yang berarti sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan menurut Narkubo dan Achmadi (2007:116) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan pernyataan diatas, maka pertimbangan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama tahun 2010

- b. Perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2010 yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen 2 tahun periode sebelum dan 2 tahun periode sesudah melakukan IPO yang terdapat di ICMD dan *company report*.
- c. Dalam laporan keuangan mencantumkan nilai-nilai yang menjadi dasar perhitungan rasio keuangan yang akan di teliti, meliputi ROA, ROE, NPM.
- d. Perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2010 tidak mempunyai nilai ROA, ROE, NPM negatif lebih dari satu periode antara tahun 2008-2011.

Berdasarkan penjelasan kriteria tersebut maka akan dipilih perusahaan yang melakukan IPO pada periode tahun 2010 dengan data yang digunakan sebagai populasi penelitian sebanyak 23 perusahaan dan diseleksi dengan kriteria yang ada, diterima 19 perusahaan sebagai sampel, berikut datanya:

Tabel 2 Penentuan sampel penelitian

No.	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria a	Kriteria b	Kriteria c	Kriteria d	Diterima
1.	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.	√	√	√	√	√
2.	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	√	√	√	√	√
3.	GOLD	PT. Golden Retailindo Tbk.	√	√	√	√	√
4.	GREN	PT. Evergreen Invesco Tbk.	√	√	√	√	√
5.	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Tbk.	√	√	√	√	√
6.	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.	√	√	√	√	√
7.	SKYB	PT. Skybee Tbk.	√	√	√	√	√
8.	BIPI	PT. Benakat Petroleum Energy Tbk.	√	√	√	√	×

9.	BJBR	PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	√	√	√	√
10.	BISM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	√	√	√	√	√
11.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	√
12.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.	√	√	√	√	√
13.	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.	√	√	√	√	√
14.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.	√	√	√	√	√
15.	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	√	√	-	√	×
16.	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk.	√	√	√	√	√
17.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	√	√	√	√	√
18.	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	√	√	√	√	√
19.	MFMI	PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√
20.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√
21.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	√	√
22.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.	√	√	√	√	×
23.	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	√	√	√	√	×
TOTAL			23	23	21	21	19

Sumber: Data diolah, 2013

E. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sarwono (2006:123) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan website resmi Indonesian Exchange, yaitu

www.idx.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data dari sumber-sumber yang relevan dengan cara mengamati, mencatat, atau memfotokopi arsip data keuangan perusahaan yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data sekunder yang terdapat di pojok BEI Universitas Brawijaya Malang serta dari website resmi Indonesian Exchange, yaitu www.idx.co.id dan menggunakan teknik kepustakaan yaitu teknik pengumpulan

data dengan cara menggali keterangan-keterangan dan mempelajari literatur-literatur untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknologi komputer berupa aplikasi *Eviews* versi 7.0 untuk membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan dan membantu dalam pengolahan data. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas sebelum *initial public offering* (IPO) 2010 terhadap nilai perusahaan yang berupa harga saham saat IPO.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum dan jumlah (*sum*) (Ghozali, 2011:19).

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian yang menggunakan model regresi perlu dilakukan suatu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi bias di dalam hasil penelitian. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diuji 4 asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu tidak terjadi

multikolinieritas antar variabel independen, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas.

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2011:35) ada atau tidak multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heterokedastisitas

“Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”(Ghozali, 2011:139). Menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2011:36) Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara seperti.

a. Melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heterokedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heterokedastisitas.

b. Uji *White Heteroscedasticity* juga dapat digunakan untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas. Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai *Obs*R-Squared*. Jika nilai *p-value Obs*R-Squared* lebih besar dari α (*alpha*) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Jika terjadi korelasi maka terdapat autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2011:40) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dapat dilakukan.

- a. Melakukan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$, di mana jika nilai probabilitas dari $p\text{-value } Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih kecil dari α ($alpha$), artinya tidak ada masalah autokorelasi.

4) Uji Normalitas

Menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2011:42) Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2011:42) uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji *Jarque-Berra* (JB test). Jika $p\text{-value}$ JB test lebih besar dari 0,1 maka *error term* terdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian adalah ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) sebelum IPO sedangkan variabel terikatnya adalah

harga saham saat IPO. Dalam penelitian ini *level of significant* ($\alpha = 1\%$).

Menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanti (2011:31) bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon_i$$

Dimana dalam penelitian ini:

Y : Variabel terikat (harga saham pada saat IPO)

β_0 : titik intercept atau konstanta, yaitu nilai perkiraan y jika $x = 0$

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien Regresi

X_1 : *Return On Asset*

X_2 : *Return On Equity*

X_3 : *Net Profit Margin*

ϵ_i : Kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ajija, Sari, Setianto dan Primanta (2011:34) koefisien Determinasi R^2 atau R^2 *adjusted* adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat [proporsi (persen)]

variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas]. Nilai R^2 atau

R^2 *adjusted* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus untuk menghitung $KD = R^2 \times$

100%

d. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Signifikansi Silmutan

Pengujian derajat signifikansi hubungan secara silmutan yaitu dengan menggunakan cara yang tersedia pada menu Eviews. Cara ini dilakukan dengan membandingkan nilai Prob(F-statistic) atau *p-value* dengan α (*alpha*) (Ajija, Sari, Setianto dan Primanti 2011:34). Jika nilai Prob(F-statistic) atau *p-value* kurang dari α , nilai α yang ditentukan yaitu 0,01 atau 1% berarti signifikan keeratan korelasinya.

2) Pengujian Signifikansi Parsial

Pengujian parsial tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai Prob(t-statistic) atau *p-value* dengan α (*alpha*). Jika nilai Prob(t-statistic) atau *p-value* kurang dari α , nilai α yang ditentukan yaitu 0,01 atau 1% berarti signifikan hubungannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.

PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Desember 2000 berdasarkan Akta Pendirian No. 53 dari notaris Sugito Tedjamulja, S.H.. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusannya No. C-27344/HT.01.01.TH.2003 tanggal 14 November 2003. Akta Pendirian ini telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung No. 1342/RUB.22-08/II/2007 tanggal 7 Februari 2007, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 30 Mei 2008, Tambahan Berita Negara No. 7433.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi penyediaan jasa akomodasi (*cottage*) yang kemudian berubah menjadi bidang jasa akomodasi (*cottage*) dan bidang perhotelan. Perusahaan berdomisili di Badung, Bali. Pemilik perusahaan adalah Alila Ubud Hotel yang telah beroperasi secara komersial sejak Desember 1996 dan berlokasi di Desa Melinggih Kelod Payangan, Ubud, Gianyar, Bali dan Alila Villas Uluwatu yang telah beroperasi secara komersial sejak Juni 2009 dan berlokasi di Pecatu, Bali.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif pendaftaran saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Keuangan (BAPEPAMK) dengan surat No. S-5931/BL/2010 atas penawaran umum perdana sejumlah 857.142.500 lembar saham biasa. Pada tanggal 12 Juli 2010, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

PT Elang Mahkota Teknologi (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Soetomo Ramelan, S.H. No. 7 tanggal 3 Agustus 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1773.HT.01.01.TH.84 tanggal 15 Maret 1984 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 13 Tambahan No. 675 tertanggal 14 Februari 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tahun 2009 adalah melalui Akta Notaris No.19 tanggal 17 September 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang antara lain telah menyetujui perubahan status Perusahaan menjadi Perseroan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham, penerbitan saham untuk Penawaran Umum Perdana Saham, penerbitan saham baru yang berasal dari penerbitan waran Perusahaan, dan perubahan-perubahan lain agar sesuai dengan anggaran dasar perusahaan terbuka, perubahan nama Perusahaan dari PT Elang Mahkota Teknologi menjadi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Perubahan di atas telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-46947.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009 (Catatan 24). Perubahan lainnya atas Anggaran Dasar adalah

melalui Akta Notaris No. 24 tanggal 15 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dalam maksud dan tujuan dari kegiatan usaha Perusahaan yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU/62311.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 22 Desember 2009.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Kegiatan utama Perusahaan seperti tertera di dalam Anggaran Dasar adalah di bidang jasa, (terutama dalam bidang penyediaan jasa teknologi, media dan telekomunikasi), perdagangan, pembangunan dan industri. Perusahaan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Saat ini aktivitas Perusahaan berupa penyertaan saham pada beberapa Entitas Anak yang bergerak dalam segmen media, segmen solusi dan lain-lain.

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-11110/BL/2009 tertanggal 30 Desember 2009 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 512.730.000 saham dengan nilai nominal Rp200 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp720 (angka penuh) per saham. Jumlah penawaran umum perdana tersebut berasal dari sebagai berikut:

- a. 256.365.000 saham berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan.
- b. 256.365.000 berasal dari saham yang dimiliki para pemegang saham Pendiri yaitu Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja, Ir. Susanto Suwanto, Piet Yaury, Rd.

Fofu Sariaatmadja, Budi Harianto dan Darwin W. Sariaatmadja

Efektif tanggal 12 Januari 2010, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada saat Penawaran Umum Perusahaan, waran yang disajikan sebagai uang muka pemesanan saham sebesar Rp1.536.678.188 telah dikonversi menjadi 1.729.182.720 saham.

3. PT Golden Retailindo Tbk.

PT Golden Retailindo Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-7.HT.03.02 Tahun 1995 tanggal 2 Januari 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris P. Suandi Halim, S.H., No. 42 tanggal 20 Juli 2010 sehubungan dengan realisasi jumlah saham yang diterbitkan saat penawaran umum perdana.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan eceran secara bagi hasil dan pengelolaan ruangan usaha komersial dengan merk dagang "Golden Truly". Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam perdagangan retail dan pengelolaan mal termasuk di dalamnya *department store* dan pengelolaan ruang sewa komersial untuk berbagai *tenant* seperti toko buku, *supermarket*, *food court*, *restaurant*, dan lain-lain.

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

(BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama sejumlah 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham kepada masyarakat, melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), pada harga penawaran Rp 350 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di BEI.

4. PT. Evergreen Invesco Tbk.

PT. Evergreen Invesco, Tbk selanjutnya disebut Perusahaan didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 18 September 2003 dari Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT. Artha Perkasa Invesco, yang kemudian dengan akta No. 106 tanggal 26 Mei 2009 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta yang diubah namanya menjadi PT. Evergreen Invesco. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-10285/HT.01.01.TH.2004 tanggal 27 April 2004 telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2004, Tambahan Berita Negara No. 9847 dan akta tersebut juga telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU/23615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Mei 2009. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan akta No. 163 tanggal 29 Januari 2010 dari Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta mengenai persetujuan pengangkatan direktur tidak terafiliasi, komisaris independen, pembentukan komite audit, *corporate secretary* dan penawaran umum saham kepada masyarakat. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah diberitahukan

kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH-01.10-04069 Tahun 2010 tanggal 17 Februari 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan besar. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak rata-rata 597 dan 595 karyawan masing masing untuk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2010, yang diaktakan dengan akta Notaris Robert Purba, S.H., dengan No. 163 dan No. 164, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat dan telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-5950/BL/2010 tanggal 30 Juni 2010, jumlah lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 (dua milyar) lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per lembar saham dan harga penawaran Rp 105 (Rupiah penuh) per lembar saham.

5. PT Indopoly Swakarya Industry Tbk.

PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 114 tanggal 24 Maret 1995 dari Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 214 tanggal 26 Oktober 1995 dari notaris yang sama. Akta pendirian beserta

perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-16.943.HT.01.01.Th.95 tanggal 22 Desember 1995, dan telah umumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41, Tambahan No. 2019 tanggal 23 Mei 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 48 tanggal 21 Juli 2011 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Atas perubahan ini telah tercatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH01.10-26897 dan AHU-AH01.10-26898 tanggal 18 Agustus 2011.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat dan Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Wisma Indosemen lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor. Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd, pemegang saham mayoritas Perusahaan, merupakan perusahaan yang 99,9% sahamnya dimiliki oleh Gilbert Investment Ltd.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-5908/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 2.300.178.500 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai

nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dan harga penawaran Rp 210 (angka penuh) per saham.

6. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

PT PP (Persero) didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan akta No. 48, tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat didirikan PT PP (Persero) mendapat kepercayaan membangun perumahan penjabat PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat, PT PP (Persero) mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil rampasan perang dari pemerintah Jepang, yaitu Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudra Beach Hotel.

Selama lebih dari 5 dekade, PT PP (Persero) telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi Nasional, berbagai mega proyek Nasional dikelola dan dikerjakan PT PP (Persero), kemudian dimulai pada tahun 1991, PT PP (Persero) menempuh diversifikasi usaha, diantaranya usaha sewa Ruang Kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha Realiti di kawasan Cibubur, selain itu membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri di antaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Waspolutowa.

Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham negara pada tahun 2009, maka pada tanggal 9 Februari 2010

PT PP (Persero) telah memenuhi persyaratan pencatatan pada PT Bursa Efek

Indonesia (BEI). Terhitung sejak tanggal tersebut saham PT PP (Persero) Tbk resmi tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. PT Skybee Tbk.

PT. Skybee Tbk didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Kreatip Komunikacitra pada tanggal 10 Juni 1995 berdasarkan akta notaries Liliana I.

Tanuwidjaja, S.H., No. 12. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5662.HT.01.01.TH.96 tanggal 6 Maret 1996.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan nama Perusahaan menjadi PT Skybee berdasarkan akta notaries Fathiah Helmi, S.H., No. 19 tanggal 16 Oktober 2009 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-53111.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 3 November 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang perdagangan telpon selular dan produk penunjang operator selular. Perusahaan terletak di Jl. Kebon Sirih No.63, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 235.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 375 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

8. PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (“Bank”) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) terkena ketentuan tersebut dan diserahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.

Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Mei 1961.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1960, Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat mendirikan Bank Karya Pembangunan, dengan Akta Notaris Noezar No. 152 tanggal 21 Maret 1961 dan No. 184 tanggal 13 Mei 1961 yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 7/GKDN/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 dengan nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972, kedudukan hukum PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dikukuhkan sebagai Perusahaan Daerah yang berusaha di bidang perbankan.

Selanjutnya, melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 1/DP 40/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat mendapat sebutan “Bank Jabar” dan logo baru berdasarkan Peraturan Daerah No. 11 tahun 1995.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi PT dinyatakan dalam Akta Notaris No. 4 tanggal 8 April 1999 yang dibuat di hadapan Notaris Popy Kuntari Sutresna, S.H., M. Hum., yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-7103.HT.01.01.TH.99 tanggal 16 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 14 Mei 1999.

Sejak tanggal 12 September 2007, nama Bank diubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten berdasarkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui suratnya No. W8-02673 HT.01.04-TH.2007. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 Nopember 2007, Bank mengubah sebutan menjadi “Bank Jabar Banten”.

Pada tahun 2010, Bank menawarkan 2.424.072.500 saham, atau 25% dari jumlah saham Bank, kepada masyarakat pada harga penawaran sebesar Rp600 (nilai penuh) per saham. Saham yang ditawarkan merupakan saham Seri B dengan harga nominal Rp250(nilai penuh) per lembar saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai “Agio Saham”, yang disajikan pada bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Berdasarkan surat dari Bapepam-LK No. S-5901/BL/2010 tanggal 29 Juni 2010, pendaftaran saham Bank di pasar modal dinyatakan efektif.

9. PT Bank Sinarmas Tbk.

PT Bank Sinarmas Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tahun 1989 dengan PT Bank Shinta Indonesia, berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari

Buniarti Tjandra, S.H., notaris di Jakarta, dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9142.HT.01.01-TH.89 tanggal 27 September 1989 dan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 21 Juni 2005, Tambahan No. 6448.

Pada tanggal 26 Januari 2007, Perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Perubahan nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 dari Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W7-03960 HT.01.04- TH.2006 tanggal 20 Desember 2006. Perubahan nama tersebut juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.9/4/KEP.GBI/2007 tanggal 22 Januari 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Shinta Indonesia menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Sinarmas.

Pada tanggal 29 November 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui surat No. S-10683/BL/2010 untuk penawaran umum perdana atas 1.600 juta lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 150 per saham dimana melekat 1.920 juta waran Seri I (Catatan 23). Setiap pemegang 5 (lima) saham baru Perusahaan

berhak memperoleh 6 (enam) waran dimana setiap 1 (satu) waran memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaannya sebesar Rp 150,- (seratus lima puluh Rupiah), yang dapat dilakukan mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan tanggal 11 Desember 2015.

Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Desember 2010. IPO Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 12/52/DPB3/TPB 3 – 1 tanggal 5 Agustus 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011, sebesar 98,99% atau sebanyak 8.986.864.400 saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

10. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 Tahun 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan dimuat dalam Akta Notaris No. 28 dibuat di hadapan notaris Benny Kristianto, S.H. tanggal 10 Juni 2010 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 32181.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 24 Juni 2010, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 Tambahan No. 19998 tanggal 19 Juli 2011.

Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, Perusahaan akan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 466.476.178 saham.

Pada tanggal 28-30 September 2010, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham baru atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, dengan harga penawaran sebesar Rp5.395 (nilai penuh) per saham (atau nilai keseluruhan sebesar Rp6.291.600). Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia.

11. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu PT Banyan Mas) (“Perusahaan”), berdomisili di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta No. 14 yang dibuat di hadapan Notaris Dewi Himijati Tandika, SH, Notaris di Jakarta, tanggal 8 Nopember 2004 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C- 28415.HT.01.01.

TH.2004 tanggal 12 Nopember 2004. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Rapat Umum

Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 21 Juli 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 145 pada tanggal yang sama, dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta mengenai, antara lain, peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor, persetujuan penawaran umum saham, perubahan susunan pengurus, perubahan status perseroan dari tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nama Perseroan, perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-37825.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 30 Juli 2010.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Perusahaan beralamat di Gedung International Financial Centre, lantai 6 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 22-23, Jakarta 12920.

Pada tanggal 15 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-9402/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia

dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 2.025 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

12. PT Wintermar Offshore Marine Tbk.

PT Wintermar Offshore Marine Tbk didirikan dengan nama PT Swakarya

Mulia Shipping berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia SH No. 98 tanggal 18

Desember 1995. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7680-

HT.01.01.TH.96 tanggal 6 Maret 1996.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1996. Saat ini,

Perusahaan bergerak dalam bidang pelayaran dengan focus pada kapal penunjang

kegiatan angkutan lepas Pantai bagi industry minyak dan gas bumi. Sesuai dengan

pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi

bidang pelayaran di dalam negeri dan kegiatan penunjangnya. Perusahaan

berdomisili di Jalan Kebayoran Lama No. 155 Jakarta.

Pada tanggal 19 November 2010, perusahaan telah menerima pernyataan

efektif pendaftaran sebagai perusahaan public dari Ketua Badan Pengawas Pasar

Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran

umum atas 900.000.000 saham perusahaan kepada masyarakat dan 900.000.000

Waran Seri I, saham dan waran tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia

pada tanggal 29 November 2010.

13. PT Agung Pandomoro Land Tbk.

PT Agung Podomoro Land (“Perusahaan”) didirikan dengan akta No. 29 tanggal 30 Juli 2004 dari Sri Laksmi Damayanti, S.H., notaris pengganti dari Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21538 HT.01.01.TH.2004 tanggal 26 Agustus 2004, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 91 tanggal 12 Nopember 2004, Tambahan No. 11289. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan, perubahan status Perusahaan yang semula non publik menjadi publik dan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan pasar modal. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-39219.AH.01.02 tanggal 9 Agustus 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang real estat, termasuk pembebasan tanah, pengembang, dan penjualan tanah, baik tanah untuk perumahan, maupun tanah untuk industri, serta penjualan tanah berikut bangunannya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada saat ini kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan meliputi pembebasan tanah, pengembang real estat, persewaan dan penjualan tanah berikut bangunannya atas apartemen, pusat perbelanjaan dan perkantoran dengan proyek Mediterania Garden Residence 2,

Central Park, Royal Mediterania Garden, Garden Shopping Arcade dan Gading

Nias serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat.

Pada tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam -LK) dengan suratnya No. S-9845/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 6.150.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat.

Pada tanggal 11 Nopember 2010, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 11 Nopember 2010, 14.350.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan sebanyak 20.500.000.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

14. PT Berau Coal Energy Tbk.

PT Berau Coal Energy Tbk (“Perusahaan”) (dahulu PT Risco) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rony Saputra S, S.H., No. 2 tertanggal 7 September 2005. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-31138.HT.01.01.TH.2005 tanggal 23 November 2005 dan dipublikasikan dalam berita negara Republik Indonesia No. 55 tertanggal 10 Juli 2009. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 59 tertanggal 2 Agustus 2010, mengenai perubahan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan.

Perubahan-perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.AH.01.10.20-190 tanggal 6 Agustus 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak di bidang usaha perdagangan, pertambangan, perkebunan, konstruksi, *real-estate*, agrikultural, percetakan, industri, transportasi dan jasa. Pada saat ini, Perusahaan berfungsi sebagai perusahaan induk dari entitas anak yang beroperasi dibidang pertambangan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Wisma GKBI, lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta 10210, Indonesia.

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 3.400.000.000 lembar saham atau 10% dari 34.900.000.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Agustus 2010.

15. PT Harum Energy Tbk.

PT. Harum Energy (Perusahaan) didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit, berdasarkan akta No. 79 tanggal 12 Oktober 1995 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris pengganti dari James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-2026.HT.01.01. Tahun 1996 tanggal 12 Februari 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1999 Tambahan No. 5587/1999. Berdasarkan akta No. 30 tanggal 13 Nopember 2007 dari notaris James Herman Rahardjo, S.H., notaris di

Jakarta, nama PT. Asia Antrasit berubah menjadi PT. Harum Energy dan sekaligus mengubah seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-07093.AH.01.02.

Tahun 2008 tanggal 13 Pebruari 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dengan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 11 tanggal 3 Maret 2010 dari Sugito Tedjamulja, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka sehingga nama Perusahaan menjadi PT. Harum Energy Tbk dan perubahan ketentuan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan pasar modal. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12357.AH.01.02.

Tahun 2010 tanggal 9 Maret 2010, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tanggal 15 Juli 2011 Tambahan No. 19206/2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkupkegiatan Perusahaan bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha utama Perusahaan pada saat ini adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui entitas anak.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Jl. Alaydrus No. 80, Jakarta Pusat.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak sebanyak 990 dan 888 karyawan masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-8835/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Oktober 2010, saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh saham Perusahaan atau masing-masing sejumlah 2.700.067.500 dan 2.700.000.000 lembar saham telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

16. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 27 Oktober 1971 berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Notaris Tan Thong Kie, S.H., Perusahaan didirikan untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trikora. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/224/4 tanggal 31 Desember 1971 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 8 Februari 1972.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang produksi, perdagangan dan pemberian jasa. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan saat ini meliputi, antara lain:

- a. Industri baja terpadu, yang memproduksi besi spons, slab baja, billet baja, baja lembaran panas, baja lembaran dingin, dan batang kawat.
- b. Perdagangan, yang meliputi kegiatan pemasaran, distribusi dan keagenan, baik dalam maupun luar negeri.

c. Pemberian jasa seperti jasa desain dan rekayasa dan konstruksi, pemeliharaan mesin, konsultasi teknis maupun penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan usaha Perusahaan.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 3.155.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga Rp850 (angka penuh) per saham. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2010.

17. Multifiling Mitra Indonesia Tbk.

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, SH, No. 157 tanggal 9 Juli 1992 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Pebruari 1994 dan diumumkan di Lembaran Berita Negara No. 49 tanggal 21 Juni 1994. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Rini Yulianti, SH No. 4 tanggal 4 Januari 2011 mengenai perubahan modal. Perubahan tersebut telah mendapat Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. AHU-AH.01.10-00706 tanggal 7 Januari 2011. Perusahaan berkedudukan di Bekasi dan bergerak dalam bidang pemberian jasa pelayanan berupa penitipan arsip, *retrieval*, dan pemusnahan arsip, serta jasa pelayanan lainnya yang berhubungan dengan kearsipan dan dokumentasi. Kantor pusat

operasional Perusahaan beralamat di Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. Perusahaan memiliki cabang-cabang di Bandung, Surabaya, Medan, Semarang, Balikpapan, Denpasar, Makasar, Palembang dan Pekanbaru. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993.

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 257.580.000 saham baru (dengan nilai nominal Rp 100 per saham) dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan pernyataan efektif pendaftaran berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. S-11289/BL/2010 tanggal 17 Desember 2010. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Desember 2010.

18. PT Midi Utama Indonesia Tbk.

PT Midi Utama Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01 TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Kamelina, S.H., No. 16 tanggal 13 Juli 2011 antara lain sehubungan dengan penjaminan kekayaan bersih Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan Persetujuan dari Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-56961.AH.01.02.Tahun.2011 tanggal 22 November 2011.

Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *minimarket* bernama “Alfamidi” dan “Alfaexpress” yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Jaringan *minimarket* tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga. Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali dan Makassar. Pada tahun 2011, Perusahaan membuka jaringan *convenience store* dengan nama “Lawson”. Perusahaan berkedudukan Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-1-0377/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia pada harga penawaran sebesar Rp 275 (Rupiah penuh) per saham.

19. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

PT Nippon Indosari Corpindo (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 dari Benny Kristianto, S.H. tanggal 8 Maret 1995. Akta pendirian Perusahaan

telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209
HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No.
9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha
utama Perusahaan bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

Kantor pusat dan salah satu pabrik Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri
Jababeka Cikarang blok U dan W - Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di
Pasuruan - Jawa Timur, Semarang - Jawa Tengah dan Medan - Sumatera Utara.

Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
(BAPEPAMLK) No. S-5479/BL/2010 tanggal 18 Juni 2010, Pernyataan
Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah
dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 Juni 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh
sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63)

ROA perusahaan yang IPO pada tahun 2010 periode tahun 2008-2011 secara umum adalah sebesar 7.20. Rata-rata ROA pada tahun 2008 adalah sebesar 6.20 sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 8.17 ROA mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 6.90 dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 7.52.

Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi pada periode 2008-2011 adalah PT Harum Energy Tbk, yakni memiliki rata-rata ROA sebesar 25.40. Pada tahun 2008 perusahaan PT Skybee memiliki ROA tertinggi sebesar 21.31 kemudian pada tahun 2009-2011 yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah PT PT Harum Energy Tbk sebesar 33.53 pada tahun 2009, pada tahun 2010 menurun menjadi 23.74 kemudian mengalami kenaikan menjadi 36.80 pada tahun 2011. Perusahaan yang memiliki ROA terendah pada periode 2008-2011 yaitu PT Evergreen Invesco Tbk, dengan nilai rata-rata ROA 0.26. Pada tahun 2008 ROA terendah dimiliki oleh PT Agung Pandomoro Land Tbk, sebesar -0.45, kemudian ROA terendah tahun 2009-2010 yaitu PT Evergreen Invesco Tbk. sebesar 0.09 pada tahun 2009, sedangkan ROA pada tahun 2010 sebesar 0.44 kemudian mengalami penurunan menjadi 0.38 pada tahun 2011.

Tabel 3 Rata-rata *Return On Asset* perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA				Rata-Rata
			2008	2009	2010	2011	
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.	BUVA	3.97	0.83	4.63	6.22	3.91
2	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK	2.72	4.30	9.95	10.34	6.83
3	PT Golden Retailindo Tbk.	GOLD	10.72	14.55	8.61	8.20	10.52
4	PT Evergreen Invesco Tbk.	GREEN	0.14	0.09	0.44	0.38	0.26
5	PT Indopoly Swakarsa Tbk.	IPOL	2.68	5.52	7.67	2.01	4.47
6	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP	4.37	3.96	3.70	3.46	3.87
7	PT Skybee Tbk.	SKYB	21.31	15.15	5.88	3.63	11.49
8	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2.08	2.19	2.05	1.77	2.02
9	PT Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	0.21	0.61	0.91	0.68	0.60
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	3.32	10.55	12.75	13.56	10.04
11	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	17.99	12.92	6.31	7.19	11.10
12	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	11.20	11.38	5.09	7.06	8.68
13	PT Agung Pandomoro Land Tbk.	APLN	(0.45)	0.80	3.20	6.35	2.47
14	PT Berau Caol Energy Tbk.	BRAU	2.47	6.16	3.72	7.81	5.04
15	PT Harum Energy Tbk.	HRUM	7.51	33.53	23.74	36.80	25.40
16	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	2.99	3.87	6.04	1.21	3.53
17	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	MFMI	10.52	11.76	7.92	8.38	9.64
18	PT Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI	0.28	0.66	0.92	2.48	1.09
19	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	13.74	16.46	17.56	15.27	15.76
Jumlah			117.76	155.27	131.10	142.81	136.73
Nilai Rata – Rata			6.20	8.17	6.90	7.52	7.20
Nilai Tertinggi			21.31	33.53	23.74	36.80	25.40
Nilai Terendah			-0.45	0.09	0.44	0.38	0.26

Sumber : Data diolah, 2013

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukur tingkat penghasilan (*income*)

laba bersih yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan, (Syamsuddin, 2011:64)

Nilai ROE perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011 secara umum adalah sebesar 19.68. Rata-rata ROE pada tahun 2008 adalah sebesar 23.31 sedangkan pada tahun 2009 meningkat menjadi 26.61 kemudian pada tahun 2010 rata-rata nilai ROE mengalami penurunan kembali menjadi 13.75 dan mengalami peningkatan menjadi 15.06 pada tahun 2011. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi pada periode 2008-2011 adalah PT Harum Energy Tbk, yakni dengan rata-rata ROE sebesar 66.42. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi pada tahun 2008 adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar 106.89. Pada tahun 2009-2011 perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi adalah PT Harum Energy Tbk sebesar 122.67 pada tahun 2009. Pada tahun 2010 nilai ROE tertinggi menurun menjadi 35.85. Pada tahun 2011 nilai ROE tertinggi meningkat menjadi 48.06. Perusahaan yang memiliki ROE terendah pada periode 2008-2011 adalah PT Evergreen Invesco Tbk, yakni dengan rata-rata ROE sebesar 1.23. Perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah pada tahun 2008 adalah PT Agung Pandomoro Land Tbk, sebesar -2.10. Pada tahun 2009-2011 perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah adalah PT Evergreen Invesco Tbk, sebesar 0.13 pada tahun 2009, kemudian ROE terendah meningkat sebesar 0.53 pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 ROE mengalami penurunan menjadi 0.46.

Tabel 4 Rata-rata ROE perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROE				Rata-Rata
			2008	2009	2010	2011	
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.	BUVA	9.12	2.23	8.91	10.45	7.68
2	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK	4.61	6.72	14.84	15.46	10.41
3	PT Golden Retailindo Tbk.	GOLD	17.27	22.72	10.48	10.43	15.22
4	PT Evergreen Invesco Tbk.	GREEN	3.82	0.13	0.53	0.46	1.23
5	PT Indopoly Swakarsa Tbk.	IPOL	9.28	33.26	16.04	4.59	15.79
6	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP	28.62	29.79	15.98	16.85	22.81
7	PT Skybee Tbk.	SKYB	46.26	18.97	12.99	16.54	23.69
8	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	21.84	22.94	17.84	17.87	20.12
9	PT Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	3.08	8.53	11.17	8.78	7.89
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	15.11	84.29	19.10	19.27	34.44
11	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	106.89	45.85	15.24	18.28	46.56
12	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	20.25	20.29	10.07	13.18	15.95
13	PT Agung Pandomoro Land Tbk.	APLN	(2.10)	2.73	6.28	13.62	5.13
14	PT Berau Caol Energy Tbk.	BRAU	45.05	25.98	19.39	30.70	30.28
15	PT Harum Energy Tbk.	HRUM	59.12	122.67	35.85	48.06	66.42
16	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	8.45	8.52	11.43	2.52	7.73
17	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	MFMI	13.36	14.54	10.43	10.16	12.12
18	PT Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI	0.36	1.33	2.71	7.76	3.04
19	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	32.44	34.03	21.91	21.22	27.40
Jumlah			442.84	505.52	261.19	286.18	373.93
Nilai Rata – Rata			23.31	26.61	13.75	15.06	19.68
Nilai Tertinggi			106.89	122.67	35.85	48.06	66.42
Nilai Terendah			-2.10	0.13	0.53	0.46	1.23

Sumber : Data diolah, 2013

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan, (Syamsuddin, 2011:62).

Nilai NPM perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011 secara umum adalah sebesar 13.33. Rata-rata NPM pada tahun 2008 adalah sebesar 13.53 sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 12.40 kemudian

pada tahun 2010 rata-rata nilai NPM meningkat menjadi 13.62 dan meningkat menjadi 13.77 pada tahun 2011. Perusahaan yang memiliki NPM tertinggi pada periode 2008-2011 adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. yakni dengan rata-rata NPM sebesar 63.75. Perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. memiliki nilai NPM tertinggi pada tahun 2008-2011, yaitu pada tahun 2008 sebesar 84.85. Pada tahun 2009 NPM tertinggi turun menjadi 70.50. Pada tahun 2010 NPM tertinggi turun kembali menjadi 48.67, kemudian meningkat menjadi 50.98 pada tahun 2011. Perusahaan yang memiliki NPM terendah pada periode 2008-2011 adalah PT Midi Utama Indonesia Tbk yakni dengan rata-rata NPM sebesar 0.68. Perusahaan yang memiliki nilai NPM terendah pada tahun 2008 adalah PT Agung Pandomoro Land Tbk sebesar -1.53. Pada tahun 2009 NPM terendah adalah PT Evergreen Invesco Tbk. sebesar 0.32. Pada tahun 2010 NPM terendah adalah PT Midi Utama Indonesia Tbk. sebesar 0.64. Pada tahun 2011 PT Evergreen Invesco Tbk kembali memiliki nilai NPM terendah sebesar 0.86.

Tabel 5 Rata-rata *Net Profit Margin* yang IPO tahun 2010 periode 2008-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	NPM				Rata-Rata
			2008	2009	2010	2011	
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.	BUVA	63.72	10.01	24.55	24.94	30.81
2	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK	3.32	5.72	12.80	17.84	9.92
3	PT Golden Retailindo Tbk.	GOLD	9.53	15.20	15.06	14.97	13.69
4	PT Evergreen Invesco Tbk.	GREEN	0.86	0.32	1.07	0.86	0.78
5	PT Indopoly Swakarsa Tbk.	IPOL	3.77	7.60	10.48	2.90	6.19
6	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP	3.04	3.77	4.48	3.85	3.79
7	PT Skybee Tbk.	SKYB	1.02	1.16	3.44	2.19	1.95
8	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	16.66	16.86	16.93	16.11	16.64
9	PT Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	1.98	5.69	9.51	8.68	6.47
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	2.82	6.60	9.49	10.66	7.39
11	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	84.85	70.50	48.67	50.98	63.75
12	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	26.98	25.46	15.86	16.45	21.19
13	PT Agung Pandomoro Land Tbk.	APLN	-1.53	4.10	12.48	17.91	8.24
14	PT Berau Caol Energy Tbk.	BRAU	2.78	10.26	6.47	9.70	7.30
15	PT Harum Energy Tbk.	HRUM	4.65	16.67	18.37	23.43	15.78
16	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	2.23	2.92	7.15	1.45	3.44
17	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	MFMI	18.88	20.66	24.95	23.19	21.92
18	PT Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI	-0.44	0.42	0.64	1.22	0.68
19	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	11.06	11.75	16.30	14.25	13.34
Jumlah			257.05	235.68	258.69	261.60	253.25
Nilai Rata – Rata			13.53	12.40	13.62	13.77	13.33
Nilai Tertinggi			84.85	70.50	48.67	50.98	63.75
Nilai Terendah			-1.53	0.32	0.64	0.86	0.68

Sumber : Data diolah, 2013

d. Harga Saham (*Closing Price*)

Pengertian harga saham menurut Anoraga dan Pakarti (2003:59), “*Market price* atau harga saham merupakan harga pada pasar riil. Harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)”. Harga saham terbentuk oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak

orang yang menjual sahamnya, maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan.

Harga Saham perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2010 - 2011 secara umum adalah sebesar Rp 1.436. Rata-rata Harga Saham pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 1.453 sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi Rp 1.419. Perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi pada periode 2010-2011 adalah PT Harum Energy Tbk.. yakni dengan rata-rata Harga Saham sebesar Rp 7.925. PT Harum Energy Tbk memiliki Harga Saham tertinggi pada tahun 2010-2011, yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp 9.000 dan pada tahun 2011 menurun menjadi Rp 6.850. Perusahaan yang memiliki Harga Saham terendah pada periode 2010-2011 adalah PT Evergreen Invesco Tbk yakni dengan rata-rata Harga Saham sebesar Rp 114. Perusahaan PT Evergreen Invesco Tbk memiliki Harga Saham terendah pada tahun 2010 sebesar Rp 119. Pada tahun 2009 Harga Saham terendah menurun menjadi Rp 109.

Tabel 6 Rata-rata Harga Saham (*Closing Price*) perusahaan yang IPO tahun 2010 periode 2010-2011

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)		Rata-rata
			2010	2011	
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.	BUVA	325	440	383
2	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK	1220	3300	2260
3	PT Golden Retailindo Tbk.	GOLD	420	385	403
4	PT Evergreen Invesco Tbk.	GREEN	119	109	114
5	PT Indopoly Swakarsa Tbk.	IPOL	260	133	197
6	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP	800	485	643
7	PT Skybee Tbk.	SKYB	550	590	570
8	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	1450	910	1180
9	PT Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	405	270	338
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	4675	5200	4938
11	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	2500	2375	2438
12	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	320	330	325
13	PT Agung Pandomoro Land Tbk.	APLN	385	350	368
14	PT Berau Caol Energy Tbk.	BRAU	510	415	463
15	PT Harum Energy Tbk.	HRUM	9000	6850	7925
16	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	1200	840	1020
17	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	MFMI	425	225	325
18	PT Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI	385	425	405
19	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	2650	3325	2988
	Jumlah		27599	26957	27278
	Nilai Rata - Rata		1453	1419	1436
	Nilai Tertinggi		9000	6850	7925
	Nilai Terendah		119	109	114

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika Koefisien korelasi di antara masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinieritas (Ajija, Sari, Setianto dan Primanti, 2011:34). Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Covariance Analysis: Ordinary
Date: 02/22/13 Time: 02:08
Sample (adjusted): 1 19
Included observations: 19 after adjustments
Balanced sample (listwise missing value deletion)

		Correlation
ROA	ROA	1.000000
ROE	ROA	0.763214
ROE	ROE	1.000000
NPM	ROA	0.424466
NPM	ROE	0.446484
NPM	NPM	1.000000
LN_CS	ROA	0.550575
LN_CS	ROE	0.766085
LN_CS	NPM	0.190388
LN_CS	LN_CS	1.000000

Sumber: Data diolah, 2013

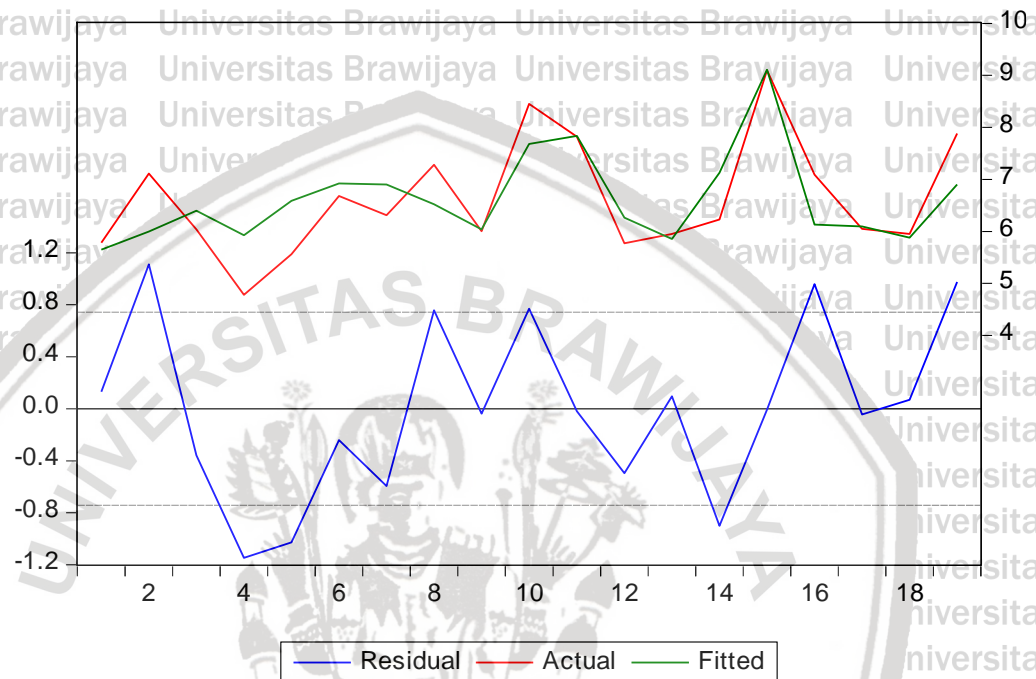
Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam persamaan regresi berganda. Hal ini dikarenakan nilai korelasi dari semua variabel adalah kurang dari 0,8.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara seperti melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan atau tidak

membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ajija, Sari, Setianto dan Primanti, 2011:36). Berikut hasil grafik residual:

Gambar 2 Grafik Residual



Sumber: Data diolah, 2013

Melihat grafik tersebut, dapat diduga tidak terjadi heteroskedastisitas pada hasil estimasi, di mana residual bergerak konstan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Untuk lebih membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan uji *White Heteroscedasticity* yang terjadi dalam program Eviews. Hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$. Jika nilai $Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih besar dari $\alpha (0,01)$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ajija, Sari, Setianto dan Primanti 2011:38). Berikut hasil dari uji *White Heteroscedasticity*:

Tabel 8 Hasil uji *White Heteroscedasticity*

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.753187	Prob. F(9,9)	0.6601
Obs*R-squared	8.162593	Prob. Chi-Square(9)	0.5178
Scaled explained SS	2.866137	Prob. Chi-Square(9)	0.9694

Sumber: Data diolah, 2013

Dari hasil pengujian *White Heteroscedasticity* dapat diperoleh hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas oleh karena p -value Obs*R-square = $0.5178 > 0,01$.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini melihat nilai dari Obs*R-Squared, jika nilai Obs*R-Squared melebihi tingkat kepercayaan, maka tidak ada masalah autokorelasi (Ajija, Sari, Setianto dan Primanti 2011:40). Hasil uji tersebut adalah :

Tabel 9 Hasil uji LM (metode *Breusch-Godfrey*)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.245415	Prob. F(2,13)	0.7859
Obs*R-squared	0.691268	Prob. Chi-Square(2)	0.7078

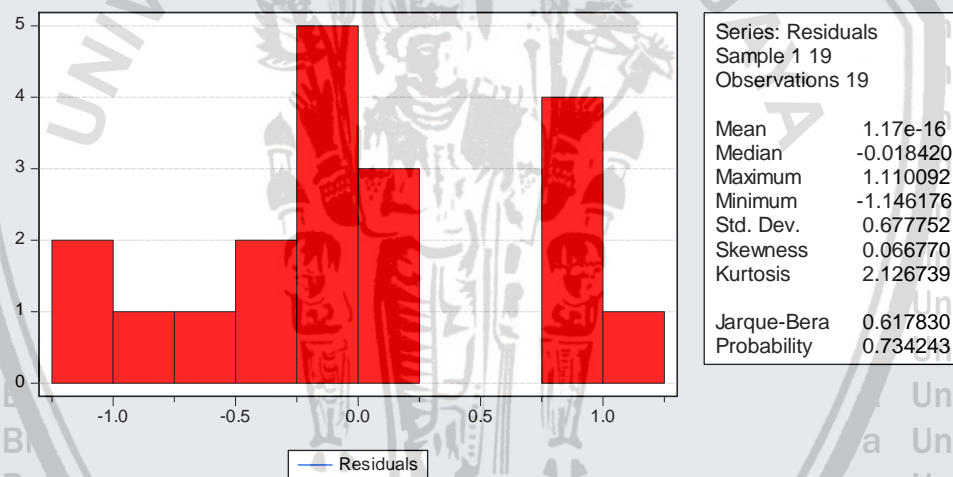
Sumber: Data diolah, 2013

Dari hasil pengujian dengan metode *Bruesch Godfrey*, pengujian ini menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi, karena p -value Obs*R-square = $0,7078 > 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal (Ajija, Sari, Setianto dan Primanti 42:2011). Karena observasi kurang dari 30 yaitu hanya 20, maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas ini ditembus dengan Uji Jarque-Berra (JB test), di mana jika nilai *p-value* (probability) lebih besar dari $\alpha = 0,01$ maka asumsi normalitas telah terpenuhi. Berikut hasilnya dari Uji Jarque-Berra (JB test):

Gambar 3 Grafik Uji Normalitas (JB test).



Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan pengujian Jarque-Bera di atas, didapatkan *p-value* (probability) yang bernilai 0,734243, di mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,01$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa *error term* terdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: LN_CS
Method: Least Squares
Date: 02/22/13 Time: 01:51
Sample (adjusted): 1 19
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.007694	0.043088	-0.178575	0.8607
ROE	0.038797	0.011125	3.487442	0.0033
NPM	-0.011108	0.010860	-1.022871	0.3226
C	5.857146	0.265114	22.09292	0.0000
R-squared	0.616428	Mean dependent var		6.622632
Adjusted R-squared	0.539713	S.D. dependent var		1.094328
S.E. of regression	0.742441	Akaike info criterion		2.426916
Sum squared resid	8.268270	Schwarz criterion		2.625745
Log likelihood	-19.05570	Hannan-Quinn criter.		2.460566
F-statistic	8.035356	Durbin-Watson stat		1.615785
Prob(F-statistic)	0.001994			

Sumber: Data diolah, 2013

Dari hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Closing Price (Y)} = 5,857146 - 0,007694 (X_1) + 0,038797 (X_2) - 0,011108 (X_3)$$

di mana :

Y = Closing Price

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = NPM

Penjelasan yang dapat dijelaskan dari model regresi yang terbentuk di atas

yaitu :

$$1) \beta_0 = 5,857146$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh

dari variabel ROA, ROE dan NPM sebesar 5,857146

$$2) \beta_1 X_1 = -0,007694$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan sebanyak 0,01 tingkat pada ROA (X_1) maka akan terjadi penurunan pada variabel Closing Price (Y) sebesar 0,007694. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai negatif, jadi apabila terjadi peningkatan pada X_1 , maka akan terjadi penurunan pada Y, dan demikian pula apabila X_1 menurun, maka akan terjadi peningkatan pada Y.

$$3) \beta_2 X_2 = 0,038797$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan sebanyak 0,01 tingkat pada ROE (X_2) maka akan terjadi peningkatan pada variabel Closing Price (Y) sebesar 0,038797. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai positif, jadi apabila terjadi peningkatan pada X_2 , maka akan terjadi peningkatan pada Y, dan demikian pula apabila X_2 menurun, maka akan terjadi penurunan pada Y.

$$4) \beta_3 X_3 = -0,011108$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan sebanyak 0,01 kali pada NPM (X_3) maka akan terjadi penurunan pada variabel Closing Price (Y) sebesar 0,011108. Dapat dilihat bahwa koefisien yang diperoleh bernilai negatif, jadi apabila terjadi peningkatan pada X_3 , maka akan terjadi penurunan pada Y, dan demikian pula apabila X_3 menurun, maka akan terjadi peningkatan pada Y.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent. *Retrun On Asset* (ROA) sebesar - 0,007694, *Retrun On Equity* (ROE) sebesar 0,038797 dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar - 0,011108. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA (X_1) dan NPM (X_3) sebelum IPO mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham saat IPO (Y), sedangkan ROE (X_2) sebelum IPO berpengaruh positif terhadap harga saham saat IPO (Y) yang berarti bahwa jika variabel bebasnya berpengaruh negatif seperti ROA (X_1) dan NPM (X_3) mengalami kenaikan maka akan diikuti penurunan harga saham saat IPO (Y), begitu juga sebaliknya. Sedangkan jika variabel bebasnya berpengaruh positif seperti ROE (X_2) mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan harga saham saat IPO (Y), begitu juga sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 atau R^2 *adjusted* adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat [proporsi (persen)] variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas]. Nilai R^2 atau R^2 *adjusted* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik (Ajija, Sari, Setianto dan Primanta, 2011:34).

Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 atau R^2 *adjusted*:

Tabel 11 Persamaan Regresi

Dependent Variable: LN_CS
Method: Least Squares
Date: 02/22/13 Time: 01:51
Sample (adjusted): 1 19
Included observations: 19 after adjustments

R-squared	0.616428	Mean dependent var	6.622632
Adjusted R-squared	0.539713	S.D. dependent var	1.094328
S.E. of regression	0.742441	Akaike info criterion	2.426916
Sum squared resid	8.268270	Schwarz criterion	2.625745
Log likelihood	-19.05570	Hannan-Quinn criter.	2.460566
F-statistic	8.035356	Durbin-Watson stat	1.615785
Prob(F-statistic)	0.001994		

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel persamaan regresi dapat dilihat nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,539713, angka tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) sebelum IPO dalam menerangkan variasi harga saham saat IPO (Y) dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD). Rumus untuk menghitung KD = $R^2 \times 100\%$ yaitu $0,539713 \times 100\% = 53,97\%$, angka tersebut berarti bahwa variabel ROA, ROE dan NPM dapat menerangkan variasi harga saham saat IPO sebesar 53,97% sedangkan sisanya 46,03% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dibahas yang didasarkan pada teori dan sumber-sumber lain yang relevan. Pada bab II telah disebutkan terdapat 2 hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) sebelum IPO secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham saat IPO (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan melihat derajat signifikansi hubungan variabel ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) sebelum IPO terhadap harga saham saat IPO (Y). Cara ini dilakukan dengan membandingkan nilai Prob(F-statistic) atau *p-value* dengan α (*alpha*). Jika nilai Prob(F-statistic) atau *p-value* kurang dari α , nilai α yang ditentukan yaitu 0,01 atau 1% berarti signifikan keeratan korelasinya.

Hasil perhitungan Eviews tentang nilai Prob(F-statistic) atau *p-value* yang digunakan sebagai dasar menentukan derajat signifikansi hubungan variabel ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) sebelum IPO secara simultan dengan harga saham saat IPO, nampak pada tabel persamaan regresi berikut ini:

Tabel 12 Persamaan Regresi

Dependent Variable: LN_CS
Method: Least Squares
Date: 02/22/13 Time: 01:51
Sample (adjusted): 1 19
Included observations: 19 after adjustments

R-squared	0.616428	Mean dependent var	6.622632
Adjusted R-squared	0.539713	S.D. dependent var	1.094328
S.E. of regression	0.742441	Akaike info criterion	2.426916
Sum squared resid	8.268270	Schwarz criterion	2.625745
Log likelihood	-19.05570	Hannan-Quinn criter.	2.460566
F-statistic	8.035356	Durbin-Watson stat	1.615785
Prob(F-statistic)	0.001994		

Sumber: Data diolah, 2013

Pengujian signifikansi hubungan membandingkan nilai Prob(F-statistic) atau *p-value* dengan α yaitu sebesar $0,001994 < 0,01$ yang berarti keeratan

korelasinya signifikan, maka hipotesis pertama yaitu variabel ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) sebelum IPO secara silmutan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham saat IPO (Y) diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3) sebelum IPO secara parsial atau individu berpengaruh terhadap harga saham saat IPO (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai Prob(t-statistic) atau *p-value* dengan α (*alpha*). Jika nilai Prob(t-statistic) atau *p-value* kurang dari α , nilai α yang ditentukan yaitu 0,01 atau 1% berarti signifikan hubungannya.

Hasil perhitungan Eviews tentang nilai Prob(t-statistic) atau *p-value* yang digunakan sebagai dasar menentukan derajat signifikansi hubungan variabel secara parsial dan juga sebagai dasar pengujian hipotesis kedua nampak pada tabel persamaan regresi berikut ini:

Tabel 13 Persamaan Regresi

Dependent Variable: LN_CS
 Method: Least Squares
 Date: 02/22/13 Time: 01:51
 Sample (adjusted): 1 19
 Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.007694	0.043088	-0.178575	0.8607
ROE	0.038797	0.011125	3.487442	0.0033
NPM	-0.011108	0.010860	-1.022871	0.3226
C	5.857146	0.265114	22.09292	0.0000

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel persamaan regresi tersebut, dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap harga saham.

Besarnya pengaruh dan signifikansi hubungan masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap harga saham secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Pengaruh ROA (X_1) sebelum IPO secara parsial terhadap harga saham saat

IPO (Y) sebesar -0.007694 berarti ROA sebelum IPO memiliki pengaruh

negatif terhadap harga saham saat IPO. Derajat signifikansi dapat dilihat

dari perbandingan Prob(t-statistic) atau p -value, dari hasil perhitungan

EvIEWS dengan α (alpha) yang ditentukan yaitu $0,01$ atau 1% . Signifikansi

penelitian sebesar $0,8607 > 0,01$, yang berarti bahwa terdapat hubungan tidak

signifikan antara ROA sebelum IPO terhadap harga saham saat IPO.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak didukung data empiris,

terbukti dari hubungannya yang tidak signifikan. Hasil analisis regresi

tersebut menunjukkan bahwa ROA sebelum IPO merupakan variabel

independen yang berpengaruh negatif dan hubungannya tidak signifikan

terhadap harga saham saat IPO.

b. Pengaruh ROE (X_2) sebelum IPO secara parsial terhadap harga saham saat

IPO (Y) sebesar 0.038797 berarti ROE sebelum IPO memiliki pengaruh

positif terhadap harga saham saat IPO. Derajat signifikansi dapat dilihat dari

perbandingan Prob(t-statistic) atau p -value, dari hasil perhitungan EvIEWS

dengan α (alpha) yang ditentukan yaitu $0,01$ atau 1% . Signifikansi

penelitian sebesar $0,0033 < 0,01$, yang berarti bahwa terdapat hubungan

signifikan antara ROE sebelum IPO terhadap harga saham saat IPO. Dengan

demikian hipotesis yang diajukan didukung data empiris, terbukti dari

hubungannya yang signifikan. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan

bahwa ROE merupakan variabel independen yang berpengaruh positif dan hubungannya signifikan terhadap harga saham saat IPO.

c. Pengaruh NPM (X_3) sebelum IPO secara parsial terhadap harga saham saat

IPO (Y) sebesar -0.011108 berarti NPM sebelum IPO memiliki pengaruh

negatif terhadap harga saham saat IPO. Derajat signifikansi dapat dilihat

dari perbandingan Prob(t-statistic) atau p -value, dari hasil perhitungan

Views dengan α (alpha) yang ditentukan yaitu 0,01 atau 1%. Signifikansi

penelitian sebesar $0,3226 > 0,01$, yang berarti bahwa terdapat hubungan tidak

signifikan antara NPM sebelum IPO terhadap harga saham saat IPO.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak didukung data empiris,

terbukti dari hubungannya yang tidak signifikan. Hasil analisis regresi

tersebut menunjukkan bahwa NPM sebelum IPO merupakan variabel

independen yang berpengaruh negatif dan hubungannya tidak signifikan

terhadap harga saham saat IPO.

3. Analisis Kecenderungan Rasio Profitabilitas Tahun 2008-2011

Analisis digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan

kecenderungan profitabilitas perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel selama

4 tahun, 2 tahun sebelum perusahaan tersebut melakukan IPO sampai 2 tahun

sesudah IPO, apakah setelah melakukan IPO di tahun 2010 profitabilitas

perusahaan tersebut akan semakin meningkat atau bahkan sebaliknya. Analisis ini

juga bisa digunakan untuk meramalkan kecenderungan profitabilitas di tahun-

tahun berikutnya. Jadi jika profitabilitas terus mengalami peningkatan dari tahun

2008-2011 kemungkinan besar di tahun selanjutnya profitabilitas juga akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

a. Kecenderungan Return On Asset (ROA) Tahun 2008-2011

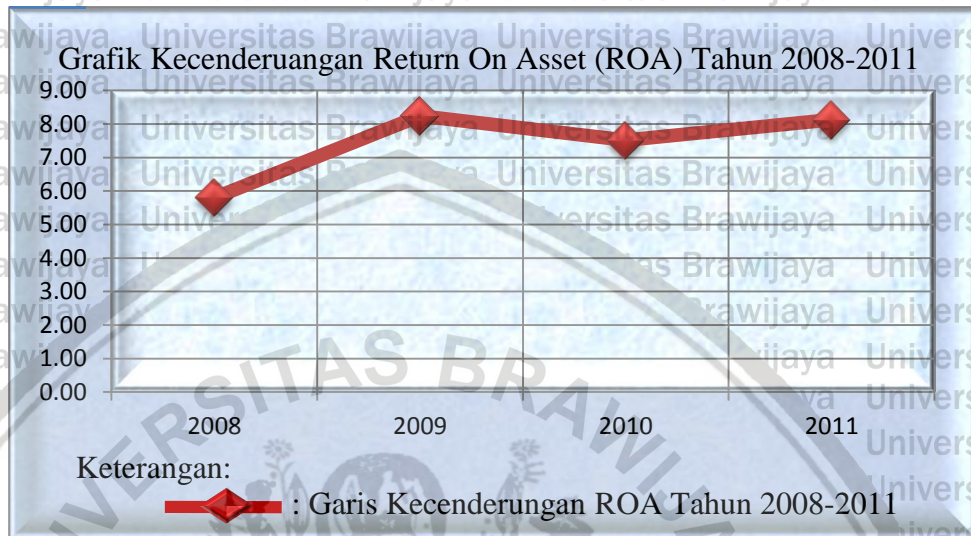
Tabel 14 Rata-rata Nilai Return On Asset (ROA) Tahun 2008-2011

No.	Kode	ROA			
		2008	2009	2010	2011
1	BUVA	3,97	0,83	4,63	6,22
2	EMTK	2,72	4,30	9,95	10,34
3	GOLD	10,72	14,55	8,61	8,20
4	GREN	0,14	0,09	0,44	0,38
5	IPOL	2,68	5,52	7,67	2,01
6	PTPP	4,37	3,96	3,70	3,46
7	SKYB	13,74	16,46	17,56	15,27
8	BJBR	2,08	2,19	2,05	1,77
9	BISM	0,21	0,61	0,91	0,68
10	ICBP	3,32	10,55	12,75	13,56
11	TBIG	17,99	12,92	6,31	7,19
12	WINS	11,20	11,38	5,09	7,06
13	APLN	-0,45	0,80	3,20	6,35
14	BRAU	2,47	6,16	3,72	7,81
15	HRUM	7,51	33,53	23,74	36,80
16	KRAS	2,99	3,87	6,04	1,21
17	MFMI	10,52	11,76	7,92	8,38
18	MIDI	0,28	0,66	0,92	2,48
19	ROTI	13,74	16,46	17,56	15,27
	RATA2/th	5,80	8,24	7,52	8,13

Sumber: Data diolah, 2013

Berikut adalah grafik kecenderungan ROA tahun 2008-2011.

Gambar 4 Grafik kecenderungan ROA tahun 2008-2011



Sumber: Data diolah, 2013

Grafik kecenderungan diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi ROA dari tahun 2008 sampai tahun 2011 yaitu pada tahun 2008 ROA menunjukkan nilai 5,80 dan pada tahun 2009 naik menjadi 8,24 sedangkan pada tahun 2010 turun menjadi 7,52 kenaikan kembali terjadi pada tahun 2011 yaitu menunjukkan nilai 8,13. Dari hasil analisis tersebut, setelah IPO pada tahun 2010, ROA kembali meningkat pada tahun 2011. Manajemen perusahaan harus terus memperhatikan kondisi keuangan mereka, karena bisa saja terjadi penurunan ROA di tahun-tahun berikutnya, melihat dari kecenderungannya yang masih fluktuatif.

b. Kecenderungan Return On Equity (ROE) Tahun 2008-2011

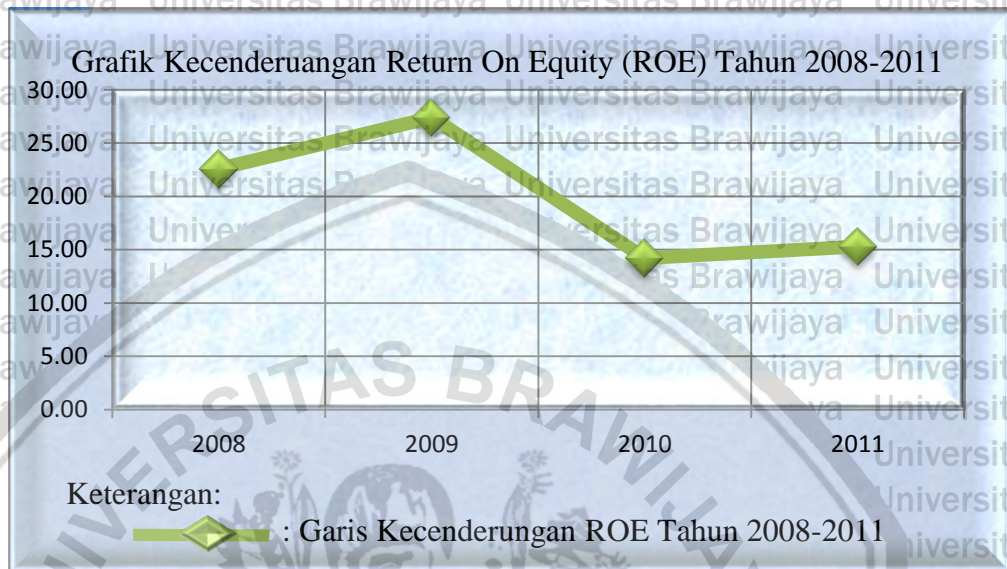
Tabel 15 Rata-rata Nilai Return On Equity (ROE) Tahun 2008-2011

No.	Kode	ROE			
		2008	2009	2010	2011
1	BUVA	9,12	2,23	8,91	10,45
2	EMTK	4,61	6,72	14,84	15,46
3	GOLD	17,27	22,72	10,48	10,43
4	GREN	3,82	0,13	0,53	0,46
5	IPOL	9,28	33,26	16,04	4,59
6	PTPP	28,62	29,79	15,98	16,85
7	SKYB	32,44	34,03	21,91	21,22
8	BJBR	21,84	22,94	17,84	17,87
9	BISM	3,08	8,53	11,17	8,78
10	ICBP	15,11	84,29	19,10	19,27
11	TBIG	106,89	45,85	15,24	18,28
12	WINS	20,25	20,29	10,07	13,18
13	APLN	-2,10	2,73	6,28	13,62
14	BRAU	45,05	25,98	19,39	30,70
15	HRUM	59,12	122,67	35,85	48,06
16	KRAS	8,45	8,52	11,43	2,52
17	MFMI	13,36	14,54	10,43	10,16
18	MIDI	0,36	1,33	2,71	7,76
19	ROTI	32,44	34,03	21,91	21,22
RATA2/th		22,58	27,40	14,22	15,31

Sumber: Data diolah, 2013

Berikut adalah grafik kecenderungan ROE tahun 2008-2011:

Gambar 5 Grafik Kecenderungan ROE tahun 2008-2011



Sumber: Data diolah, 2013

Grafik kecenderungan tersebut menunjukkan ROE juga mengalami kecenderungan yang fluktuatif dari tahun 2008 sampai tahun 2010 sama seperti ROA. Pada tahun 2008 ROE menunjukkan nilai 22,58 dan mengalami kenaikan menjadi 27,40 pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2010 turun menjadi 14,22, ROE kembali mengalami kenaikan pada tahun 2011 yaitu menunjukkan nilai 15,68. Dari hasil analisis tersebut, setelah IPO pada tahun 2010 ROE mengalami kenaikan pada tahun 2011. Pada tahun-tahun berikutnya ROE masih memungkinkan untuk kembali turun seperti pada tahun 2008-2010, sehingga manajemen perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar ROE terus meningkat di tahun-tahun berikutnya.

c. Kecenderungan Net Profit Margin (NPM) Tahun 2008-2011

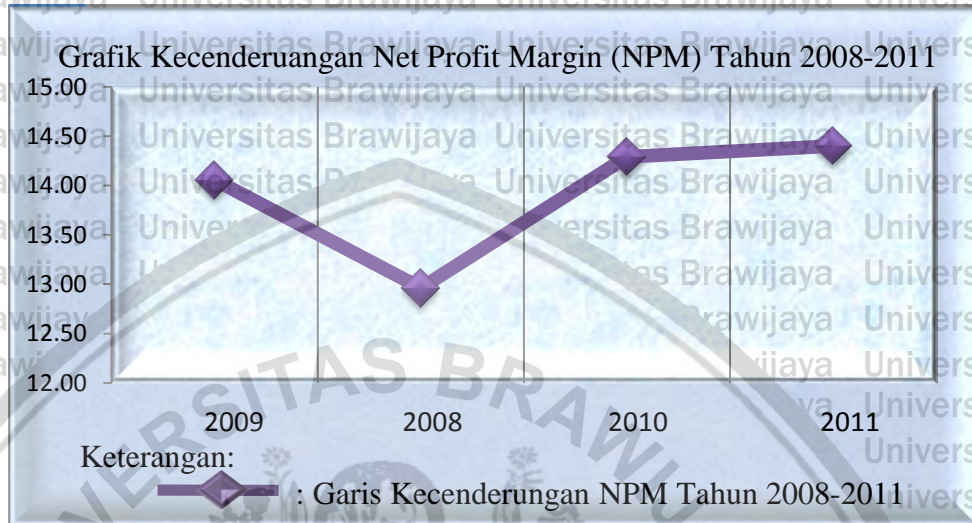
Tabel 16 Rata-rata Nilai *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2008-2011

No.	Kode	NPM			
		2008	2009	2010	2011
1	BUVA	63,72	10,01	24,55	24,94
2	EMTK	3,32	5,72	12,80	17,84
3	GOLD	9,53	15,20	15,06	14,97
4	GREN	0,86	0,32	1,07	0,86
5	IPOL	3,77	7,60	10,48	2,90
6	PTPP	3,04	3,77	4,48	3,85
7	SKYB	11,06	11,75	16,30	14,25
8	BJBR	16,66	16,86	16,93	16,11
9	BISM	1,98	5,69	9,51	8,68
10	ICBP	2,82	6,60	9,49	10,66
11	TBIG	84,85	70,50	48,67	50,98
12	WINS	26,98	25,46	15,86	16,45
13	APLN	-1,53	4,10	12,48	17,91
14	BRAU	2,78	10,26	6,47	9,70
15	HRUM	4,65	16,67	18,37	23,43
16	KRAS	2,23	2,92	7,15	1,45
17	MFMI	18,88	20,66	24,95	23,19
18	MIDI	0,44	0,42	0,64	1,22
19	ROTI	11,06	11,75	16,30	14,25
RATA2/th		14,06	12,96	14,29	14,40

Sumber: Data diolah, 2013

Berikut adalah grafik kecenderungan NPM tahun 2008-2011:

Gambar 6 Grafik kecenderungan NPM tahun 2008-2011



Sumber: Data diolah, 2013

Grafik kecenderungan NPM tersebut menunjukkan bahwa NPM menunjukkan kecenderungan yang meningkat, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2009 tetapi di tahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 NPM menunjukkan nilai 14,06 dan pada tahun 2009 terjadi penurunan menjadi 12,96, sedangkan pada tahun 2010 kembali mengalami kenaikan yaitu menunjukkan nilai 14,29, NPM kembali naik pada tahun 2011 yaitu menjadi 14,40.

Dari hasil analisis tersebut, setelah IPO tahun 2010 NPM mengalami kenaikan pada tahun 2011. Dapat di prediksi bahwa NPM pada tahun-tahun berikutnya akan terus meningkat, melihat dari kecenderungan di tahun 2009-2011 yang terus meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah:

1. *Retrun On Asset* (ROA), *Retrun On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin*

(NPM) sebelum IPO secara silmutan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham saat IPO.

2. Secara parsial atau individu *Retrun On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan

hubungannya tidak signifikan terhadap harga saham saat IPO, dan *Retrun On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan hubungannya signifikan terhadap harga saham saat IPO, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh negatif dan hubungannya tidak signifikan terhadap harga saham saat IPO.

3. Kecenderungan rasio profitabilitas berupa *Retrun On Asset* (ROA) dan *Retrun*

On Equity (ROE) masih menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif dari tahun 2008 sampai 2011, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun 2009 sampai 2011.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi pihak emiten (Perusahaan)

a. Emiten harus memperhatikan ketiga rasio profitabilitas berupa ROA, ROE dan NPM, karena ketiganya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham saat IPO apabila ketiganya mempengaruhi secara bersamaan,

artinya ketiga rasio tersebut penting dalam mempengaruhi harga saham saat IPO.

b. Rasio profitabilitas berupa *Retrun On Equity* (ROE) harus lebih diperhatikan perusahaan-perusahaan yang akan melakukan IPO karena secara parsial atau individual berpengaruh positif dan hubungannya signifikan terhadap harga saham saat IPO. Sehingga nilai dari ROE harus terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

c. Kecenderungan nilai rata-rata profitabilitas berupa *Retrun On Asset* (ROA) dan *Retrun On Equity* (ROE) perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2010 masih menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif dari tahun 2008 sampai 2011, sehingga masih sulit digunakan untuk meramalkan nilai ROA dan ROE di tahun berikutnya. Keadaan ini mengharuskan manajemen perusahaan terus memperhatikan kedua rasio profitabilitas tersebut, nilainya harus ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini yang menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun 2009 sampai 2011, sehingga kemungkinan besar NPM akan meningkat di tahun berikutnya, walaupun demikian manajemen perusahaan harus tetap memperhatikan rasio ini, nilainya harus dipertahankan bahkan ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya.

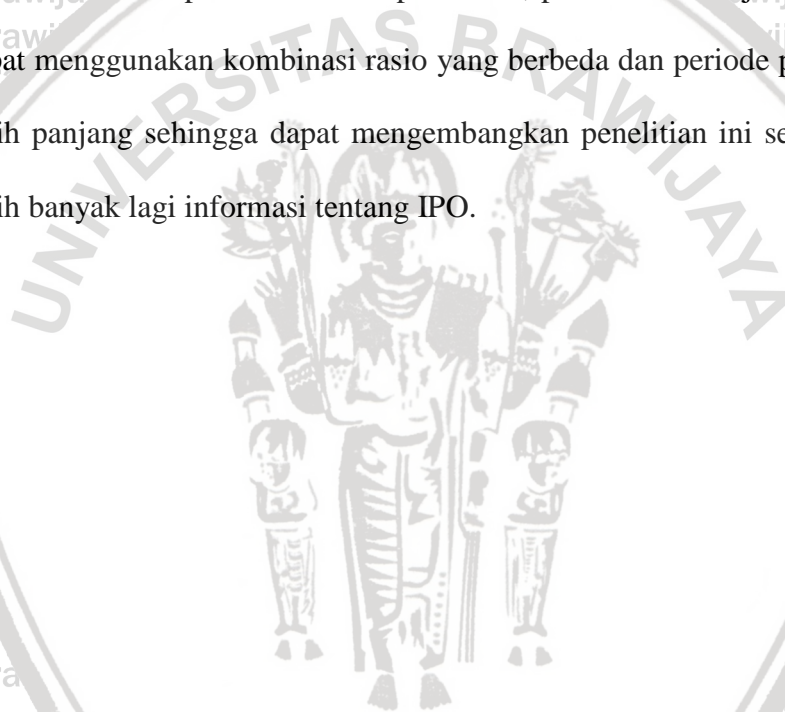
2. Bagi pihak Investor

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang *go public* sebaiknya para investor harus memperhatikan tingkat kesehatan perusahaan yang dapat

dinilai dari rasio-rasio keuangannya. Rasio keuangan yang paling mudah digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan pada investasi yang kita tanamkan adalah rasio profitabilitas, karena rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba.

3. Bagi Penelitian berikutnya

Dari beberapa keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kombinasi rasio yang berbeda dan periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat mengembangkan penelitian ini serta menambah lebih banyak lagi informasi tentang IPO.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ajija, R. Shochrul, Sari W. Dyah, Setianto H. Rahmat, Primanti R. Martha. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Darmadji, Tjiptono dan Fakhuruddin, Hendy M. 2003. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Juni 2010 : Yogyakarta. BPFE.

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Martono dan Harjito, Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisa, Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Masyuri dan Zainudin. 2008. *Metodologi Penelitian. Pendekan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Yogyakarta : Liberty.

Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusdin. 2006. *Pasar Modal (teori, masalah, dan kebijakan dalam praktek)*. Bandung : Alfabeta.

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Cetakan Kelima, November 2011. Yogyakarta : BPFE.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Singarimbun, M dan S, Effendi. 2006. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP2ES.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (teori dan praktik)*. Surabaya : Penerbit Erlangga.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengeahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Percetakan Perusahaan YKPN.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tampubolon, P. Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama, Maret 2005. Bogor : Ghalia Indonesia.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Agustus 2003. Malang : Banyumedia Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 1995, Tentang Pasar Modal.

Jurnal:

Fidhayanti, K. Septy dan Dewi, H. U. Nurul. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* Di BEI, *The Indonesian Accounting Review*, 2 (2) :203-214.

Moneter, Inflasi, Pengenalan Inflasi
<http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 06 November 2011, pukul 09.55 WIB)

